

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM
QUR'AN HADIST**



Oleh

AHMAD HAKIM

NIM. 10611002986

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM
QUR'AN HADIST**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

AHMAD HAKIM

NIM. 10611002986

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kurikulum Qur'an Hadist*, yang ditulis oleh Ahmad Hakim NIM. 10611002986 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Muharram 1432 H

09 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Prof. Dr. Amril, MA.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kurikulum Qur'an Hadist*, yang ditulis oleh Ahmad Hakim NIM. 10611002986 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Safar 1432 H/09 Januari 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 16 Safar 1432 H

09 Januari 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag.

Zaitun, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.197003331997032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta hidayah yang tiada terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan pada nabi Muhammad saw dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur’an Hadist”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama dari pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta pudek I, II, dan III yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membantu penulis dan mahasiswa lainnya dalam berbagai hal.
4. Bapak Prof. Dr. Amril., MA. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah banyak memberikan bimbingan,

masukan, saran, serta nasehat-nasehat kepada penulis tanpa kenal waktu dan tenaga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak dan ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, semoga ilmu yang diberi menjadi berkah. Amiin..
6. Ayahanda H. Sukarno serta Ibunda Hj. Shofiyatun yang telah bersusah payah mencari rizki demi kalancaran dan keberhasilan ananda, serta Kakak Masykuroh, S. Pd.I, Abang Ulil Albab, S. Pd.I, Adik Dzawis Sa'adatul Munawwaroh serta adik Yukha Ilayya Rusda.
7. Bapak Syufri, S.E (Allah Yarhamhu) serta Ibu Zainanis.
8. Istri ananda tercinta Meta Febrianti dan tak lupa pula buah hati kami yaitu Habib Hakim Al-Afghani.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran dan kritik serta petunjuk dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan kepada pembaca skripsi ini berupa saran serta kritik yang membangun, semoga karya yang sederhana ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat terhadap perkembangan pendidikan islam di masa depan.

Semoga Allah senantiasa meridhainya, amin.....

Pekanbaru, 29 Maret 2012

Penulis

Ahmad Hakim
10611002986

ABSTRACT

Ahmad Hakim (2011): Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadist.

Manusia selain diciptakan sebagai makhluk Allah yang paling mulia, ia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi dan berfungsi sebagai makhluk paedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Pada materi proses penciptaan manusia terdapat dalam kurikulum mata pelajaran Qur'an Hadist. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadist".

Dalam penganalisaan penelitian ini penulis menggunakan analisis dokumentasi yaitu menjelaskan tentang implikasinya terhadap kurikulum Qur'an Hadist. Adapun sumber data primernya adalah Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dari proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan implikasinya dalam kurikulum Qur'an hadist adalah sebagai berikut:

1. Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minin ayat 12-14, Al-Insan ayat 2, dan Ar-Rahman ayat 14.
2. Adapun tujuan manusia diciptakan terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30.
3. Materi proses penciptaan manusia terdapat pada kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Qur'an Hadist kelas X semester I, yang menjelaskan bahwa:
 - a. Semua manusia diciptakan dari materi yang sama yaitu diciptakan dari sari pati setelah melalui proses sesuai dengan Sunnatullah.
 - b. Proses terciptanya bentuk fisik manusia dalam rahim seorang wanita dari mulai bertemunya sperma laki-laki dan ovum wanita dalam rahim berlangsung 120 hari.
 - c. Lalu barulah Allah meniupkan ruh kedalamnya, sehingga barulah ia layak disebut manusia.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
TRANSLITERASI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an	12
B. Kurikulum Qur'an Hadist.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Sumber Data.....	18
B. Teknik Pengumpulan Data.....	18
C. Teknik Analisa Data.....	19
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	22
A. Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an.....	22
B. Implikasi Proses Penciptaan Manusia Dalam Kurikulum Qur'an Hadist	56
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Frekuensi penggunaan istilah yaitu *Al-Insan*, *Al-Basyar*, dan

Bani Adam dalam Al-Qur'an..... 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain diciptakan sebagai makhluk Allah yang paling mulia, ia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi sebagai makhluk paedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Apabila potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan (proses pendidikan).

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Masing-masing bangsa mempunyai pandangan hidup sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Jadi pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan dan kebutuhan mendasar setiap manusia. Keberhasilan pendidikan akan berpengaruh

besar terhadap tatanan hidup dan taraf kehidupan masyarakat, baik secara formal maupun nonformal.

“ Oleh karena itu Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa kemasa mengalami kemajuan yang sangat pesat, perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju menuntut kita untuk mempersiapinya dengan matang pula, tenaga pengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian agar guru tidak tergilis oleh majunya pendidikan, dalam situasi bagaimanapun sang guru tetap menjadi kemudi untuk mencapai masyarakat madani”¹.

Secara umum manusia itu seperti makhluk-makhluk lainnya seperti malaikat, jin, hewan dan benda-benda angkasa semuanya itu adalah ciptaan dari Allah SWT. Manusia diciptakan secara alamiah karena dalam penciptaan nabi Adam itu Allah menjadikannya dari tanah yang bersifat materi yaitu dari unsur-unsur sari pati tanah yang kemudian ditiupkan ruh oleh Allah sehingga dapat hidup, berkembang, berfikir, bergerak, dilihat dan dirasakan. Dengan demikian maka manusia secara harfiah dapat didefinisikan kepada “makhluk yang secara potensial memiliki watak yang jinak serta harmoni dan secara empirik dapat dilihat serta diketahui”².

Dalam Al-Qur'an dan Hadist, banyak sekali bercerita mengenai manusia dan ini suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, karena tidak ada satu ayat pun atau Hadist yang tidak ada hubungannya dengan manusia, baik ayat atau Hadist yang

¹ Martinis Yamin, *”Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan”*, Jakarta. Gaung Persada Press, 2007. hlm 1.

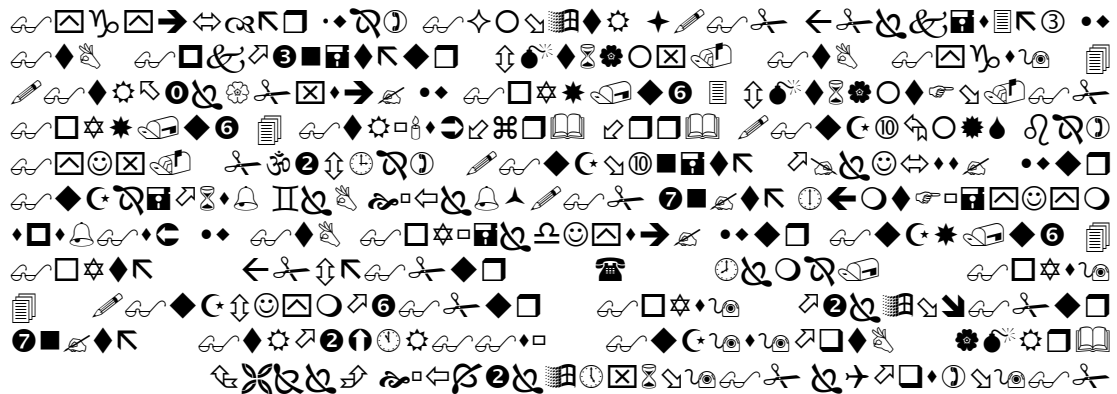
²Kadar M. Yusuf, *”Analisis Qur'an terhadap Pemikiran Ibnu Sina Dan Al-Ghazali (Mengenai Dimensi Rohani Dan Pembentukan Perilaku)”*, Suska Press Pekanbaru. 2007. hlm 2.

mengandung istilah manusia ataupun tidak. Setidaknya dapat kita lihat isyarat perintah maupun larangan atau khabar yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Al-Qur'an misalnya, mengarahkan atau memberikan informasi kepada manusia, demikian juga Hadist, ketika Nabi menyampaikan suatu ajaran kepada para sahabat-Nya, maka ajaran itu mengandung semangat kemanusiaan, baik Hadist Qouli, Hadist Fi'li, maupun hadist Takriri. Hadist Fi'li yaitu suatu perbuatan manusia yang dilakukan oleh Nabi yang boleh atau sunat atau wajib dilakukan oleh manusia yang lainnya dalam rangka membentuk dirinya menjadi manusia yang sempurna. Dan Hadist Taqriri yaitu suatu ketetapan Nabi yang mengandung suatu ajaran Nabi yang dapat dijadikan standar oleh manusia untuk membentuk karakter dirinya. Sebagai khalifah serta mahklul Ilahi. Yang lebih jelasnya mengenai isi kandungan serta larangan karena setiap ada yang memerintah pasti ada yang diperintah. Begitu juga setiap adanya perintah larangan pasti ada subjek dan objek larangan yang diperintah dan subjek yang dilarang adalah manusia itu.

Maka dapat ditegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadist itu sepenuh-Nya untuk manusia. Manusia itu sendiri dalam hal ini bagaikan suatu wadah sedangkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist itu bagaikan muatan atau isi yang akan dimasukkan dalam wadah itu. Jika kapasitas wadah itu lebih kecil dari pada muatan yang akan dimasukkan, maka wadah itu akan menjadi rusak.

Al-Qur'an sendiri menjelaskan tentang karakter manusia. Ia menilai bahwa kapasitas manusia layak untuk menampung beban tersebut, karena Allah tidak akan

membebani manusia melebihi dari kapasitasnya. Seperti pada surat Al-Baqarah ayat 286:



Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”³.

Dan selanjutnya manusia itu menyatakan sanggup memikul beban tersebut, walaupun selanjutnya manusia itu digambarkan seperti hamba yang zalim serta bodoh, seperti dalam surah Al-Ahzab ayat 72 :

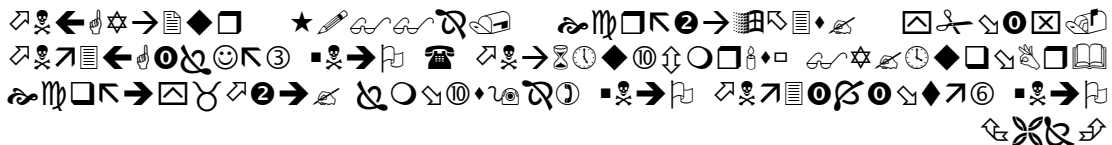


³ Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 286.

Artinya : “*Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh*”⁴.

Dari ayat ini menggambarkan bahwa manusia secara potensial seperti suatu wadah yang layak menerimanya tetapi manusia secara karakteristik dari pengakuannya dinilai menzalimi dirinya sendiri karena harus berjuang melawan potensi yang ada pada dirinya. Yang kemudian menjadi rintangan bagi manusia dalam menjalankan amanah tersebut. Dari segi lain juga dinilai sebagai makhluk yang bodoh karena tidak mengetahui akibat dari penerimaan itu yang mana dikalahkan oleh syahwat.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 28 disebutkan :



Artinya : “*Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, Kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, Kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?*”⁵.

Ayat ke 28 surat Al-Baqarah menjelaskan bahwa kejadian manusia sebagai makhluk Allah diciptakan melalui proses, melewati tahapan-tahapan. Tahap pertama adalah proses kejadian manusia dari benda-benda mati yang diberi kehidupan dan menjelma menjadi suatu makhluk hidup yang kemudian disebut sebagai manusia.

⁴ Al-Qur'an, surat *Al-Ahzab* ayat 72.

⁵ Al-Qur'an, surat *Al-Baqarah* ayat 28.

Melalui reproduksi maupun evolusi. Setelah melalui proses kehidupan itu, manusia pun akan mati. Setelah kematian itu, manusia mengalami kehidupan ukhrawi, yakni alam kubur dan alam kebangkitan kembali di akhirat. Penjelasan tentang proses kejadian, kehidupan, dan hari kebangkitan menunjukkan betapa Maha kuasanya Allah. Lebih tegas lagi, ayat-ayat di atas mempertegas kemestian iman dan tauhid sebagai landasan hidup manusia yang merujuk kepada wahyu Allah.

Dalam pendidikan formal salah satu komponen yang penting adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam⁶. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia.

⁶ Nana Syaodih, *"Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik"*, Bandung. Remaja Rosda karya. 2010. hlm 38-45.

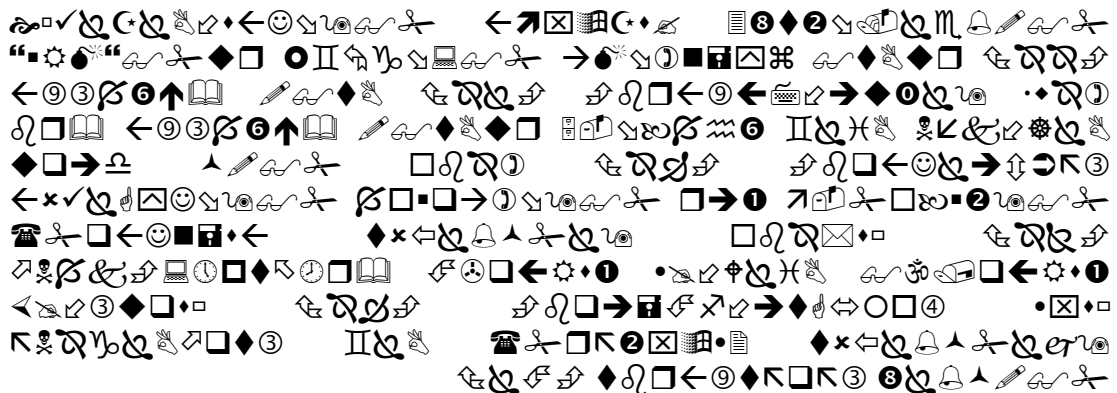
Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengemukakan empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

1. Filosofis.
2. Psikologis.
3. Sosial-Budaya.
4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dalam kurikulum Qur'an Hadist, pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/ MA ada beberapa ayat yang artinya menceritakan tentang penciptaan manusia, yaitu dalam surat Al-Alaq, surat Ad-Dzariyat, ditambah surat An-Nahl, surat Al-Baqarah. Namun tidak menjelaskan secara rinci tentang penciptaan manusia, sebab pada Standar Kompetensinya serta uraian pada Kompetensi Dasar yang membahas tentang ayat penciptaan manusia tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ MA.

Jadi, pada materi proses penciptaan manusia hanya terdapat di dalam kurikulum mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas X semester I, diantaranya pada surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60 :





Artinya : “Demikianlah tidak seorang rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila." Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. Maka Sesungguhnya untuk orang-orang zalim ada bagian (siksa) seperti bahagian teman mereka (dahulu); Maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka⁷.

Pada ayat ke 56 dikatakan “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Jika surat di atas dikaitkan pada kurikulum Qur’an Hadits, maka ayat tentang penciptaan manusia dapat dikatakan telah dibahas pada Sekolah Menengan Tingkat Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah. Dan

⁷ Al-Qur’an, surat Ad-Dzariat ayat 52-60.

dapat dikatakan bahwa materi Proses Penciptaan Manusia telah diimplikasikan pada Kurikulum Qur'an Hadits.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada "Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadits", karena sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti orang lain dan secara umum penelitian ini memberikan pemikiran dan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, untuk itu penulis menjelaskan sebagai berikut :

1. Penciptaan adalah proses pembentukan atau pembuatan untuk menjadi suatu wujud baik berbentuk benda (yang nampak) maupun yang lainnya (yang tidak nampak) dan didalam penciptaan tersebut berarti ada yang membuat ataupun yang merangkainya hingga berbentuk, hal ini sesuai dengan keterangan dalam buku karangan Lukman Ali⁸.
2. Manusia adalah ciptaan Allah diciptakan secara alamiah seperti nabi adam, yaitu dari tanah hal ini sesuai dengan keterangan dalam buku karangan Fazlur Rahman⁹.

⁸ Lukman Ali, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta. Balai Pustaka. 2007. hlm 564.

⁹ Fazlur Rahman, "*Tema pokok Al-Qur'an*", Bandung. Pustaka Bandung. 1996. hlm 156.

3. Al-Qur'an adalah bacaan, atau kalamulah yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang termaktub dalam mushaf-mushaf yang dinukilkan dari padanya dengan jalan mutawattir yang dianggap bernilai ibadah. hal ini sesuai dengan keterangan dalam buku karangan Chalik Chaerudji¹⁰.
4. Kurikulum adalah seluruh usaha sekolah atau sejumlah pengalaman yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pendidikan Islam kurikulum memiliki dasar agama dan akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. hal ini sesuai dengan keterangan dalam buku karangan Nana Syaodih¹¹.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an.
- b. Implikasi ayat-ayat penciptaan manusia dalam Al-Qur'an terhadap kurikulum Qur'an Hadits?

2. Batasan Masalah

¹⁰ Chalik. C, "*Ulum Al-Qur'an*", Jakarta. Diadit Media. 2006. hlm 40.

¹¹ Nana Syaodih, *Op. Cit*, hlm 38.

Disini penulis menggunakan batasan masalah karena pada materi tentang proses penciptaan manusia kajiannya sangat luas, jadi untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis hanya membahas kajian sesuai dengan judul yang sesuai penulis lakukan saat ini yaitu Proses penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kurikulum Qur'an Hadist

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merasa semua permasalahan tersebut perlu dikaji. Maka, penulis tidak perlu membatasinya.

Adapun rumusan yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimanakah Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimanakah implikasi dari ayat penciptaan manusia dalam Al-Qur'an terhadap kurikulum Qur'an Hadits?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kurikulum Qur'an Hadits.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat mengetahui bagaimana bagaimana Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kurikulum Qur'an Hadits.
- b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan wawasan keilmuan bagi penulis dalam bidang pendidikan.
- c. Secara umum penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan baik dalam dunia pendidikan islam, maupun kepada masyarakat, yaitu tentang bagaimana Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kurikulum Qur'an Hadits.
- d. Penulis dapat menerapkan dalam dunia pendidikan ayat-ayat tentang Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kurikulum Qur'an Hadits pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA.

BAB II

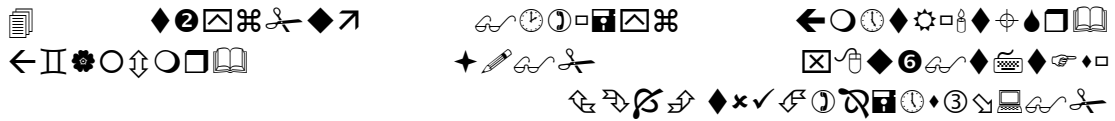
KAJIAN TEORI

A. Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an

Sesungguhnya dalam penciptaan setiap makhluk yang hidup itu telah dibekali dengan berbagai potensi yang memudahkan untuk berkembang setelah masa kelahirannya, seperti halnya yang terjadi pada binatang ia juga memiliki potensi yang berupa naluri, nampak begitu lahir ia langsung mempunyai naluri yang mampu dengan cepat untuk menemukan cara menyusu, berlindung pada induknya dan cara makan. Berbeda dengan manusia, ia juga memiliki naluri semacam ini bahkan lebih kuat. Apa yang dimiliki manusia tidak dimiliki oleh binatang.

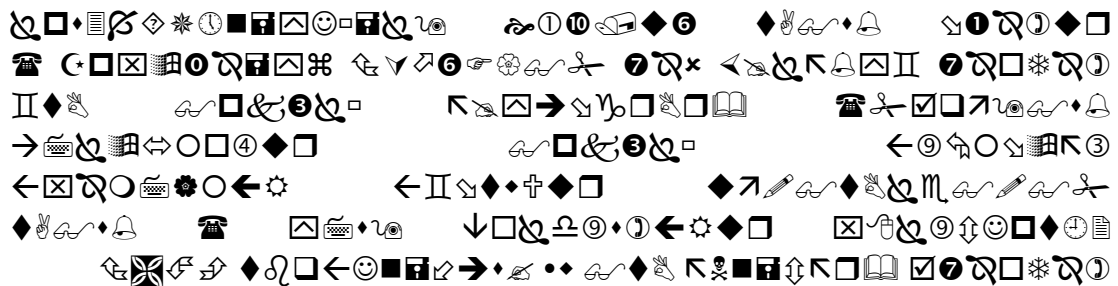
Manusia diciptakan oleh Allah SWT dari sari pati tanah, maksudnya proses kejadian manusia itu berasal dari sari pati tanah yang menghasilkan berbagai jenis makanan yang kemudian dikonsumsi oleh manusia. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 12-14 :

وإِذْ نَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رَبِّكَ رُوحًا حَلِيمًا ۖ
ثُمَّ نَزَّلْنَاهُ مِنْ سِدْرٍ مَبِينٍ ۖ
فَعَبَّدْهُ لِيَوْمِ تَحْشُرُهُمْ ۚ إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ ۚ



Artinya : *“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”¹.*

Ketika Allah akan menjadikan Adam, Allah berfirman kepada malaikat, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 :



Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan*

¹Al-Qur'an, surat Al-Mu'minun ayat 12-14.

*berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*².

Demikian kecemasan para malaikat yang dinyatakan Allah kepada kita, bahwa malaikat itu takut jika mereka (manusia) nantinya menjadi hamba Allah yang suka dengan melakukan kemaksiatan. Kekhawatiran malaikat itu menjadi hilang, setelah mendapat penjelasan dari Allah, bahwa Allah yang lebih mengetahui dari apa yang tidak diketahui oleh hamba-Nya.

Dalam proses nabi Adam ketika Allah hendak menciptakannya untuk menegakkan kekhalifahan di bumi ini, para malaikat mengajukan protes serta berbagai pertanyaan-pertanyaan tentang penciptaan nabi Adam tersebut seperti yang telah dipaparkan pada surat Al-Baqarah ayat 30 di atas, ini menjadikan suatu hal yang memang sudah jelas dinyatakan dalam kitab Al-Qur'an dan disitu timbul perdebatan antara Allah dengan para malaikat. Tidak semudah yang kita bayangkan seperti dalam lafad "Kun Fayakun". Jika ditinjau lebih dalam, ternyata proses penciptaan nabi Adam, itu lebih rumit dan menimbulkan kisah yang panjang dibandingkan dengan proses penciptaan nabi Isa 'Alaihi Sallam.

B. Kurikulum Qur'an Hadist

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang

² Al-Qur'an, surat *Al-Baqarah* ayat 30.

tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa³.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki potensi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memiliki arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian, tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan efektif, demikian juga tanpa pembelajaran atau pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidaklah memiliki arti apa-apa.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang kita kenal dengan KTSP merupakan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan formal sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh sebab itu setiap sekolah khususnya para kepala sekolah beserta guru perlu memahami baik secara teoritis maupun praktik tentang pengembangan KTSP.

³ Wina Sanjaya, *“Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP”*, Jakarta. Kencana, 2010. hlm 150.

Jadi kurikulum itu memang memegang kedudukan kunci dalam pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dalam kurikulum, sebab sebagai orang tua, sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Kurikulum mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut⁴.

Dalam hubungan itulah buku pelajaran Qur'an Hadits itu selalu hadir setiap tahunnya, setelah dilakukan perubahan seperlunya sesuai dengan tuntutan kurikulum dan hasil belajar yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu sumber utama buku ajar dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu bekerja sama dengan guru-guru lain, tenaga pendidikan, orang tua dan pihak-pihak terkait lain didaerahnya, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan kompetensi (indikator pencapaian) yang tidak dapat dirumuskan secara tertulis dalam uraian materi pelajaran maupun dalam materi evaluasinya, seperti indikator yang

⁴ Nana Syaodih, *Op. Cit*, hlm 100-107.

menyangkut cara berfikir serta sikap siswa dan pembiasaan akhlakul karimah dari suatu materi pembelajaran.

Agar supaya pembelajaran lebih terarah, setiap bab dalam buku pelajaran Qur'an Hadits itu diawali dengan rumusan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian bab bersangkutan. Kemudian pada bagian akhir diberikan materi evaluasi serta tugas yang relevan dengan butir-butir indikator pencapaian tersebut. Jadi seperti yang telah dipaparkan penulis bahwa kurikulum adalah seluruh usaha sekolah atau sejumlah pengalaman yang diberikan di sekolah kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pendidikan Islam kurikulum memiliki dasar agama dan akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits⁵.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits sudah dipelajari pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan berlanjut ke Madrasah Tsanawiyah, namun ayat yang membahas tentang penciptaan manusia tidak dibahas atau dijelaskan karena dalam Kompetensi dasarnya hanya membahas tentang membaca Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan. Selanjutnya pada tingkat Madrasah Aliyah pelajaran Qur'an Hadist masih terus di dalami terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an Hadits. Dari pemahaman ayat-ayat tersebut, kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

⁵ Moh. Mastna, "*Qur'an Hadist*", Semarang. PT Karya Toha Putra, 2008. hlm 83.

Adapun konsep Al-Qur'an dalam pembahasan kurikulum Qur'an Hadis, ayat-ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia hanya terdapat pada 4 surat dari berbagai surat yang menceritakan tentang proses penciptaan tersebut :

1. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30.
2. Al-Qur'an surat Al-Mukminun ayat 12-14.
3. Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56.
4. Al-Qur'an surat An-Nah ayat 78.

Ini disesuaikan dengan kemampuan siswa seperti yang tertera dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan di dalam Al-Qur'an banyak sekali surat yang menceritakan tentang manusia diantaranya namun tidak di bahas dalam kurikulum Qur'an Hadis diantaranya : *An-Nisa', Al-An'am, Al-A'raf, Ali-Imran, Al-Maidah, Al-Isra', An-naml, Fussilat, Al-Ahqaf, Ar-Rahman, Al-Jin, Yunus, Hud, Ibrahim, Al-Hijr, Al-Kahfi, Maryam, Al-Anbiya', Al-Hajj, Al-Furqan, Al-Ankabut, Lukman, As-Sajadah, Al-Ahzab, Yasin, Az-Zumar, As-Shura' Az-Zukhruf, Qaf, An-Najm, Al-Hashar, Al-Ma'arij, Al-Qiyamah, Al-Insan, An-Naziat, Abbas, Al-Infithar, Al-Inshiqaq, At-Thariq, Al-Balad, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Asr, Al-Anfal, At-Tawbah, Ar-Ra'ad, Taha, An-Nur, As-Shu'ara', Al-Qasas, Ar-Rum, As-Saba', Al-Fathir, As-Shad, Ghafir, Ad-Dukhan, Al-*

Jathiyah, Muhammad, Al-Fath, Al-Hujurat, Al-Qamar, Al-Hadid, Al-Jumuah, Al-Tahrim, Al-Mutaffifin, Al-Qariah, Al-Taghabun, Al-Mudaththir, Al-Nasr, An-Nas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Library Research*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni yang ada kaitannya dengan tema yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini dalam adalah Al-Qur'an dan buku-buku tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an, dan buku-buku tafsir lainnya. Sedangkan data sekundernya adalah karya tulis yang penulis himpun dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Tafsir Tematik (Tafsir Maudhu'i). Ini merupakan metode terobosan baru bagi upaya pemahaman Al-Qur'an yang ditawarkan oleh Bint Al-Syati. Metode Tafsir Tematik adalah metode tafsir

yang berusaha mencari jawaban dari Al-Qur'an mengenai suatu persoalan tertentu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai satu tujuan yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain kemudian mengambil hukum-hukum darinya.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan disusun sesuai dengan kebutuhan serta diberikan analisa sebagai langkah akhir, maka dalam penganalisaan ini penulis menggunakan *Metode Content Analysis* (Analisa Isi) yaitu menjelaskan tentang proses penciptaan manusia kemudian diimplikasikan terhadap kurikulum Qur'an Hadits.

Untuk itu, langkah-langkah atau cara kerja metode kualitatif ini antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif.

2. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (rapport), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau member check. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan dokumen (triangulasi). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif, kemudian diberi kode agar memudahkan dalam menganalisis data.

3. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca, dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti

mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

4. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil penemuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemanduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

BAB IV

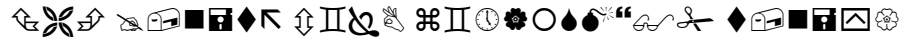
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an

Banyak sekali ayat-ayat dalam berbagai surat yang bercerita tentang manusia. Diantaranya surat *Al-Baqarah*, *An-Nisa'*, *Al-An-'am*, *Al-A'raf*, *Al-Mu'minun*, *Ali-Imran*, *Al-Maidah*, *Al-Isra'*, *An-naml*, *Fussilat*, *Al-Ahqaf*, *Ad-Dzariyat*, *Ar-Rahman*, *Al-Jin*, *Yunus*, *Hud*, *Ibrahim*, *Al-Hijr*, *An-Nahl*, *Al-Kahfi*, *Maryam*, *Al-Anbiya'*, *Al-Hajj*, *Al-Furqan*, *Al-Ankabut*, *Lukman*, *As-Sajadah*, *Al-Ahzab*, *Yasin*, *Az-Zumar*, *As-Shura'*, *Az-Zukhruf*, *Qaf*, *An-Najm*, *Al-Hashar*, *Al-Ma'arij*, *Al-Qiyamah*, *Al-Insan*, *An-Naziat*, *Abbas*, *Al-Infithar*, *Al-Inshiqaq*, *At-Thariq*, *Al-Balad*, *At-Tin*, *Al-'Alaq*, *Al-Zalzalah*, *Al-'Adiyat*, *Al-Asr*, *Al-Anfal*, *At-Tawbah*, *Ar-Ra'ad*, *Taha*, *An-Nur*, *As-Shu'ara'*, *Al-Qasas*, *Ar-Rum*, *As-Saba'*, *Al-Fathir*, *As-Shad*, *Ghafir*, *Ad-Dukhan*, *Al-Jathiyah*, *Muhammad*, *Al-Fath*, *Al-Hujurat*, *Al-Qamar*, *Al-Hadid*, *Al-Jumuah*, *Al-Tahrim*, *Al-Mutaffifin*, *Al-Qariah*, *Al-Taghabun*, *Al-Mudaththir*, *Al-Nasr*, *An-Nas*.

Al-Qur'an dalam membicarakan manusia itu menggunakan tiga istilah yaitu *Al-Insan*, *Al-Basyar*, dan *Bani Adam*. Penggunaan istilah *Al-Insan*, *Al-Basyar*, dan *Bani Adam* dalam Al-Qur'an terdapat diberbagai surat, diantaranya :

1. Kata *Al-Insan*, diungkapkan dalam empat bentuk kata *Al-Insan*, terdapat dalam surat Al-‘Alaq ayat 2 :



Artinya : “Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah”¹.

2. *Al-Ins*, terdapat dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 :



Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”².

3. *Al-Unas* terdapat dalam surat Thaha ayat 10 :



Artinya : “Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), Sesungguhnya Aku melihat api, Mudah-mudahan Aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau Aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu”³.

4. *Al-Nas* terdapat dalam surat An-Nas ayat 1 :



Artinya : “Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia”⁴.

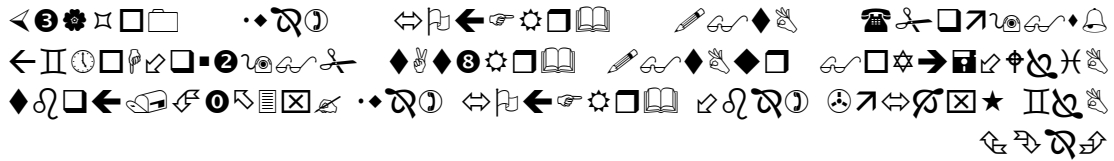
5. *Al-Basyar* terdapat dalam surat Yasin ayat 15 :

¹ Al-Qur'an, surat Al-‘Alaq ayat 2.

² Al-Qur'an, surat Ad-Dzariyat ayat 56.

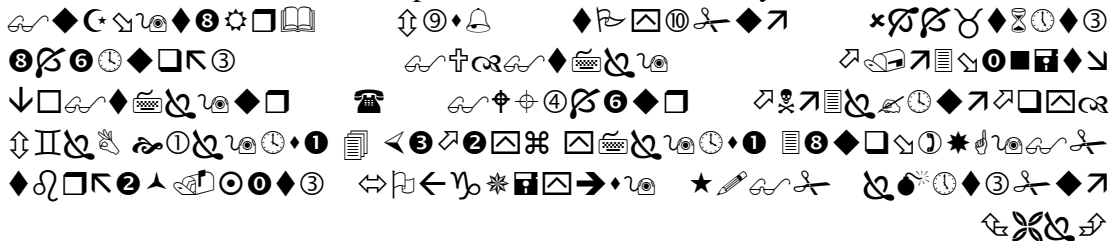
³ Al-Qur'an, surat Thaha ayat 10.

⁴ Al-Qur'an, surat An-Nas ayat 1.



Artinya : “Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka”⁵.

6. *Bani Adam* terdapat dalam surat Al-A’raf ayat 26 :



Artinya : “Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”⁶.

Kata *Al-Insan*, diungkapkan dalam empat bentuk kata *Al-Insan*, *Al-Ins*, *Al-Unas* dan *Al-Nas*. Sedangkan kata *Basyar*, dan *Bani Adam* hanya digunakan dalam bentuk satu kata saja. Masing-masing dalam bentuk *masdar* dan *idafah*. Frekuensi atau bilangan setiap bentuk kata tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁵ Al-Qur'an, surat *Yasin* ayat 15.

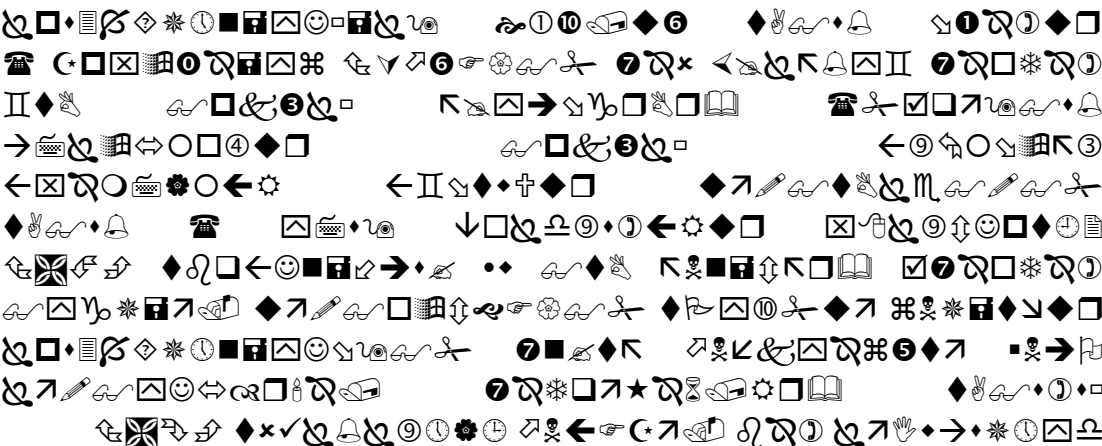
⁶ Al-Qur'an, surat *Al-A'raf* ayat 26.

Tabel 1.1 Frekuensi Penggunaan Istilah Yaitu *Al-Insan*, *Al-Basyar*, dan *Bani Adam* Dalam Al-Qur'an.

Nomor	Bentuk Kata	Jumlah
1	<i>Al-Insan</i>	65
2	<i>Al-Ins</i>	18
3	<i>Al-Unas</i>	5
4	<i>Al-Nas</i>	240
5	<i>Al-Basyar</i>	37
6	<i>Bani Adam</i>	7

Tabel diatas menginformasikan, bahwa *Al-Insan*, dalam empat bentuk kata (sighat), terulang 328 kali, kata *Al-Basyar* terulang 37 kali dan kata *Bani Adam* terulang 7 kali dalam Al-Qur'an.

Berbicara mengenai manusia, nabi Adam adalah kisah yang dimaksud yang menggambarkan atau menceritakan tentang asal-usul dari kejadian manusia. Kisah yang menyangkut nama Adam yang terpecar pada berbagai surat dalam Al-Qur'an diantaranya pada surat Al-Baqarah ayat 30-31 :



Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak*

menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁷.

Dalam keterangan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-31 ini, digambarkan bagaimana kisah awal penciptaan Adam, dalam hal ini terdapat faktor yang mempengaruhi dalam proses penciptaan Adam (manusia pertama) yaitu ketidaksesuaian dari para malaikat, sehingga terjadi perdebatan antara Allah dengan para malaikat, begitu juga setelah penciptaan manusia tersebut, malaikat pun masih menentang dan tidak mau untuk tunduk dan bersujud kepada manusia (Adam), tetapi setelah Allah meyakinkan dengan mengajarkan Adam, barulah para malaikat tunduk kepada Adam, kecuali iblis. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ayat Al-Qur'an seperti keterangan Al-Qur'an surat Al-Baqarah diatas sehingga berdampak pada cucu Adam hingga sekarang, dimana para jin dan sebangsanya selalu menggoyahkan iman kita.

Dijelaskan juga dalam karangan Thomas Ballantine Irving dkk, dalam bukunya tersebut menyebutkan bahwa "Dan takkala Tuhanmu (Allah) berfirman kepada para malaikat, " Aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi ini," mereka

⁷ Al-Qur'an, surat *Al-Baqarah* ayat 30-31.

bertanya, “Apakah Engkau tempatkan mereka disana orang yang merusak dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu, dan mensucikan nama-Mu? (Allah menjawab dan) berfirman, “Sungguh, Aku tahu apa yang tiada kamu tahu.” Kemudian Allah mengajari Adam nama-nama semuanya. Dan ia perlihatkan kepada malaikat, sambil berfirman, ”Sebutkan kepada-Ku nama-nama itu semua, jika kamu memang benar.” Mereka menjawab, “Maha suci Engkau, tiada ilmu bagi kami selain yang Engkau ajarkan kepada kami. sungguh, Engkau Yang Maha Tahu, Yang Maha Bijaksana.” Allah berfirman, “Hai Adam, beri tahulah mereka nama-namanya”. Maka setelah Adam memberitahu mereka nama-namanya, Allah pun berfirman, “Bukankah telah Aku firmankan kepadamu bahwa Aku tahu yang gaib dilangit dan dibumi, dan Aku tahu apa yang kamu nyatakan dan kamu sembunyikan?”

Telah Kami ciptakan kamu, kemudian kami beri kamu bentuk, kemudian Kami berfirman kepada malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam,” lalu mereka pun sujud kecuali iblis, ia bukanlah tergolong orang yang sujud. (Allah) bertanya, “Apakah yang menghalangimu bersujud ketika Aku perintahkan kepadamu?” (iblis) menjawab,”berilah aku waktu sampai hari mereka dibangkitkan.” (Allah) berfirman, “ (Baiklah). Kamu diberi penangguhan waktu.” (Iblis) berkata,” Karena Engkau mengusir aku kajalan sesat, maka aku akan menghadang mereka dijalan-Mu yang lurus”. “Kemudian akan kudatangi mereka dari depan dan belakang, dari kanan dan kiri, dan Engkau dapati bahwa kebanyakan mereka tidak bersyukur”. (Allah) berfirman, “Keluarlah dari sini, dibenci dan terusir. Barang siapa diantara mereka

mengikutimu, akan Aku masukkan neraka dengan kamu sekalian”. “ Hai Adam, tinggallah kamu dan istrimu didalam surga, dan makanlah dari mana saja kamu suka, tapi janganlah kamu ganggu pohon ini, nanti kamu akan jadi orang yang durjana”.

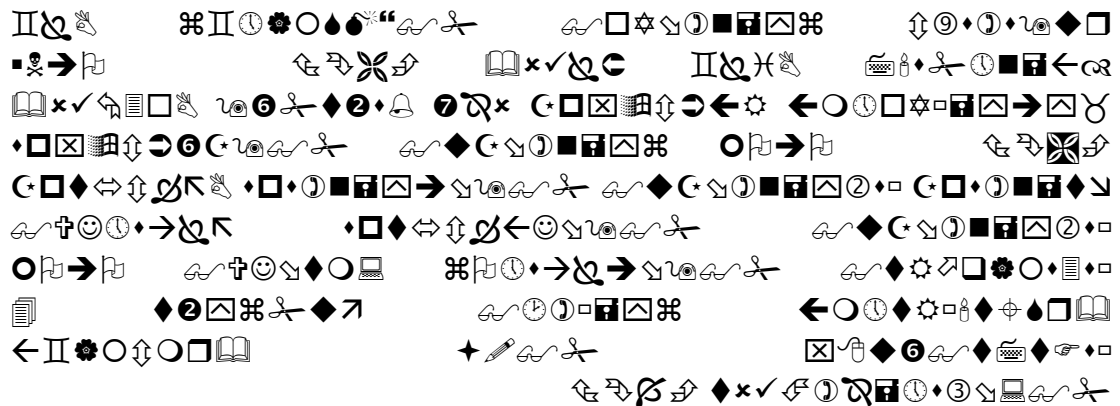
Ketika nabi Adam bersama Siti Hawa berada didalam surga, maka setanpun berbisik kepada mereka supaya memperlihatkan aurat mereka yang tersembunyi dari mereka, katanya,” Tuhan-Mu hanya melarang kamu (Menggangu) pohon ini supaya kamu jangan jadi malaikat atau makhluk yang hidup abadi.” Dan ia (setan) bersumpah kepada mereka,” Aku sungguh penasehat (yang baik) bagimu,”

Demikianlah mereka menjatuhkan keduanya dengan tipuan. maka mereka mencicipi (Buah) pohon itu nampaklah kepada mereka auratnya, dan merekapun mulai menjalin daun-daun dari surga (menutupi) auratnya. Dan Tuhannya berseru kepada mereka, “Bukankah Aku telah melarang kamu (menggangu) pohon itu. Dan Aku katakan kepadamu, “Sungguh, setan adalah musuh nyata bagi kamu.”

Mereka menjawab, “Tuhan kami, kami telah manganiaya diri kami. Jika tiada Engkau ampuni kami dan rahmati kami, pastilah kami jadi orang yang merugi”. (Allah) berfirman, “Turunlah kamu, yang satu memusuhi yang lain. Bagimu didunia tempat kediaman dan kesenangan hingga suatu masa”. Allah berfirman, “Disitu kamu hidup dan disitu kamu mati. dan kamu akan dibangkitkan dari padanya”. Hai Bani Adam, telah kami turunkan kepadamu pakaian guna menutupi auratmu dan sebagai

perhiasan bagimu. Tapi pakaian berupa taqwa, itu lebih baik. Demikianlah beberapa diantara tanda-tanda kekuasaan Allah, supaya mereka ingat selalu⁸.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mukminun dijelaskan bahwa manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia diciptakan dari saripati tanah yang kemudian menjadi Nutfah, Alaqah, dan Mudgah hingga akhirnya menjadi wujud yang sekarang ini. Al-Qur'an surat Al-Mukminun ayat 12-14 berbunyi :



Artinya : “Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”⁹.

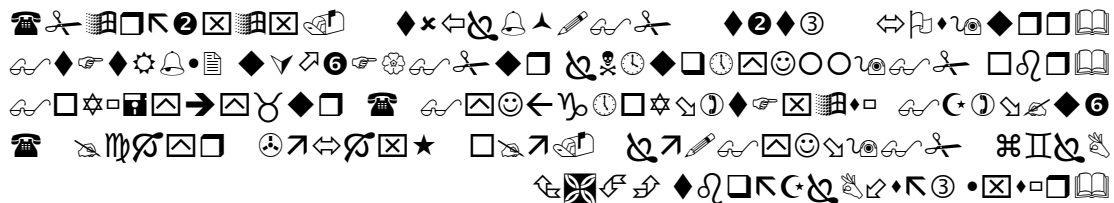
⁸ Thomas Ballantine Irving. Dkk, “Inti Ajaran Islam Al-Qur'an (Paradigma Perilaku Duniawi Dan Ukhrawi)”, Jakarta. Rajawali Pers, 1987. hlm 81.

⁹ AlQur'an, surat Al-Mukminun ayat 12-14.

Kemudian didalam perkembangan kejadian dan proses penciptaan manusia selanjutnya, itu melalui jalur yang bertahap dan evolutif. Perkembangan evolusi itu mulai dari yang sederhana menuju kearah kesempurnaan. Setiap tingkat merupakan makhluk tersendiri yang mempunyai kode genetik yang berbeda, sehingga keturunan dari jenis tertentu akan sama dengan yang menurunkannya.

Kebenaran ayat ini didukung oleh sains melalui hasil penelitian atau intidzar. Hasil intidzar mengemukakan bahwa proses dan perkembangan perubahan makhluk dari tingkat ketingkat yang lebih tinggi disebabkan oleh mutasi pada genetik dalam sel kelamin.

Dalam surat lain, dapat diperhatikan pada surat Al-Anbiya' ayat 30 :



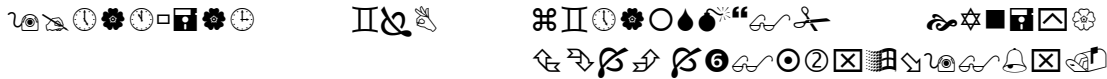
Artinya : *“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? “¹⁰.*

¹⁰ Al-Qur'an, surat *Al-Anbiya'* ayat 30.

Pernyataan ini hampir sama halnya dengan pendapat Juhaya S. Praja, dimana manusia diciptakan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut ¹¹:

1. Air (*Al-Ma'u*).
2. Tanah liat yang kering seperti tembikar (*Shalshalin Kalfakhkhar*).
3. Sari/ekstrak yang berasal dari tanah (*Sulalatin Min Thi'n*).
4. Suatu zat renik (*Turab*).

Surat Al-Anbiya Ayat 30 diatas menyatakan bahwa segala suatu yang hidup itu berasal dari air. Secara lebih spesifik, Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia berasal dari tanah liat yang kering seperti tembikar. Dapat juga kita lihat pada surat Ar-Rahman ayat 14 :



Artinya : “Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar”¹².

Pada surat Al-Mukminun ayat 12 menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari sari/ ekstrak yang berasal dari tanah (*Sulalatin Min Thin*). Sedangkan surat Al-Hajj ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan Allah dari turab, suatu zat renik.

Ayat-ayat tentang asal-usul manusia itu bisa menimbulkan kebingungan dalam penafsirannya, terutama bagi orang awam. Oleh karena itu, penafsiran ayat-ayat

¹¹ Juhaya S. Praja, *“Tafsir Hikmah (Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia)”*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2000. hlm 181.

¹² Al-Qur'an, surat *Ar-Rahman* ayat 14.

ini butuh penelitian lebih dalam. Disini penulis membahas lagi bagaimana manusia diciptakan, mulai dari nabi Adam, Siti Hawa, nabi Isa, keturunan manusia yang melalui jalur reproduksi.

Mula-mula Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan Allah dengan bertahap atau berbagai proses. Seperti keterangan dalam Al-Qur'an surat An-Nuh ayat 14 :



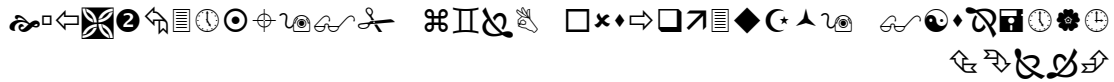
Artinya : *“Padahal dia Sesungguhnya Telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian”*¹³.

Kemudian Al-Qur'an menguraikan proses penciptaan manusia ini dalam dua tahap. Tahap pertama, tentang proses penciptaan manusia pertama dan tahap kedua, tentang penciptaan manusia keturunan dari manusia pertama tersebut.

1. Proses Penciptaan Manusia Pertama.

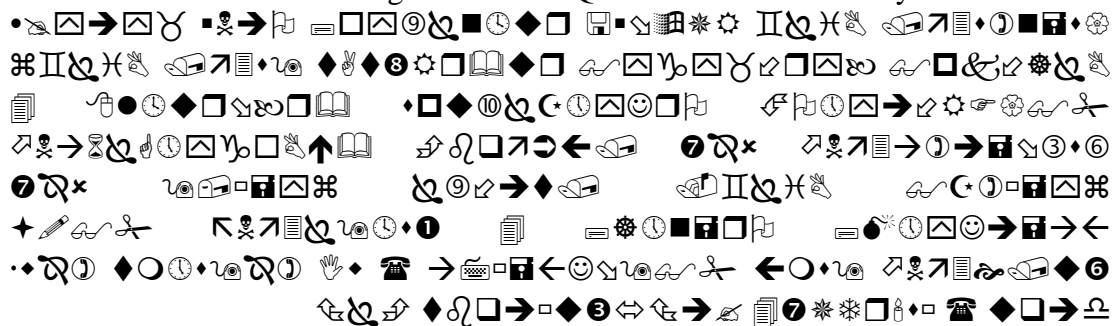
- a. Pertama Allah menerangkan, bahwa pada permulaannya Ia hanya menciptakan seorang manusia saja. Seperti keterangan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 1 :

¹³ Al-Qur'an, surat *An-Nuh* ayat 14.



Artinya : “Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur"¹⁶.

Kemudian keterangan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 6 :



Artinya : “Dia menciptakan kamu dari seorang diri Kemudian dia jadikan daripadanya isterinya dan dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain Dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”¹⁷.

Sesudah itu baru Allah menciptakan pula pasangannya yaitu Siti Hawa dari bahan yang sama hal ini terlihat dari keterangan arti ayat sambungan

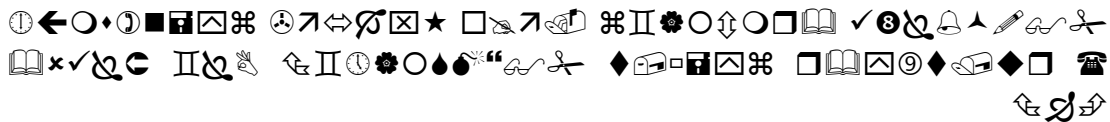
¹⁶ Al-Qur'an, surat Al-A'raf ayat 189.

¹⁷ Al-Qur'an, surat Az-Zumar ayat 6.

Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 1, Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 189, Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 6 tersebut diatas.

Dari sepasang manusia (Adam dan Siti Hawa) itulah berkembangnya manusia yang banyak ini sampai hari kiamat nanti (keterangan sambungan lagi dari surat An-Nisa' ayat 1 tersebut diatas). Jadi, kakek dan nenek manusia adalah Satu yaitu nabi Adam.

- b. Sesudah itu Allah menyatakan, bahwa yang mula-mula diciptakan-Nya dari manusia itu adalah jasadnya dari tanah sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 7 :



Artinya : *“Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”*¹⁸.

Tentang jasad manusia diciptakan Allah dari tanah ini banyak sekali ayat-ayat ditemukan dalam Al-Qur'an, antara lain :

Keterangan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 2 :



Artinya : *“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang*

¹⁸ Al-Qur'an, surat As-Sajadah ayat 7.

Kemudian dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 12 :

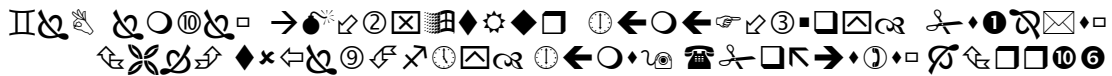
Kemudian dalam Al-Qur'an surat As-Shad ayat 71 :

c. Selanjutnya Allah menyatakan, bahwa setelah penciptaan jasad tersebut sempurna barulah ditiupkan-Nya kedalam jasad tersebut ruh dari pada-Nya atau ciptaan-Nya. Sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 9 :

𐀀 𐀁 𐀂 𐀃 𐀄 𐀅 𐀆 𐀇 𐀈 𐀉 𐀊 𐀋 𐀌 𐀍 𐀎 𐀏 𐀐 𐀑 𐀒 𐀓 𐀔 𐀕 𐀖 𐀗 𐀘 𐀙 𐀚 𐀛 𐀜 𐀝 𐀞 𐀟 𐀠 𐀡 𐀢 𐀣 𐀤 𐀥 𐀦 𐀧 𐀨 𐀩 𐀪 𐀫 𐀬 𐀭 𐀮 𐀯 𐀰 𐀱 𐀲 𐀳 𐀴 𐀵 𐀶 𐀷 𐀸 𐀹 𐀺 𐀻 𐀼 𐀽 𐀾 𐀿 𐁀 𐁁 𐁂 𐁃 𐁄 𐁅 𐁆 𐁇 𐁈 𐁉 𐁊 𐁋 𐁌 𐁍 𐁎 𐁏 𐁐 𐁑 𐁒 𐁓 𐁔 𐁕 𐁖 𐁗 𐁘 𐁙 𐁚 𐁛 𐁜 𐁝 𐁞 𐁟 𐁠 𐁡 𐁢 𐁣 𐁤 𐁥 𐁦 𐁧 𐁨 𐁩 𐁪 𐁫 𐁬 𐁭 𐁮 𐁯 𐁰 𐁱 𐁲 𐁳 𐁴 𐁵 𐁶 𐁷 𐁸 𐁹 𐁺 𐁻 𐁼 𐁽 𐁾 𐁿 𐂀 𐂁 𐂂 𐂃 𐂄 𐂅 𐂆 𐂇 𐂈 𐂉 𐂊 𐂋 𐂌 𐂍 𐂎 𐂏 𐂐 𐂑 𐂒 𐂓 𐂔 𐂕 𐂖 𐂗 𐂘 𐂙 𐂚 𐂛 𐂜 𐂝 𐂞 𐂟 𐂠 𐂡 𐂢 𐂣 𐂤 𐂥 𐂦 𐂧 𐂨 𐂩 𐂪 𐂫 𐂬 𐂭 𐂮 𐂯 𐂰 𐂱 𐂲 𐂳 𐂴 𐂵 𐂶 𐂷 𐂸 𐂹 𐂺 𐂻 𐂼 𐂽 𐂾 𐂿 𐃀 𐃁 𐃂 𐃃 𐃄 𐃅 𐃆 𐃇 𐃈 𐃉 𐃊 𐃋 𐃌 𐃍 𐃎 𐃏 𐃐 𐃑 𐃒 𐃓 𐃔 𐃕 𐃖 𐃗 𐃘 𐃙 𐃚 𐃛 𐃜 𐃝 𐃞 𐃟 𐃠 𐃡 𐃢 𐃣 𐃤 𐃥 𐃦 𐃧 𐃨 𐃩 𐃪 𐃫 𐃬 𐃭 𐃮 𐃯 𐃰 𐃱 𐃲 𐃳 𐃴 𐃵 𐃶 𐃷 𐃸 𐃹 𐃺 𐃻 𐃼 𐃽 𐃾 𐃿 𐄀 𐄁 𐄂 𐄃 𐄄 𐄅 𐄆 𐄇 𐄈 𐄉 𐄊 𐄋 𐄌 𐄍 𐄎 𐄏 𐄐 𐄑 𐄒 𐄓 𐄔 𐄕 𐄖 𐄗 𐄘 𐄙 𐄚 𐄛 𐄜 𐄝 𐄞 𐄟 𐄠 𐄡 𐄢 𐄣 𐄤 𐄥 𐄦 𐄧 𐄨 𐄩 𐄪 𐄫 𐄬 𐄭 𐄮 𐄯 𐄰 𐄱 𐄲 𐄳 𐄴 𐄵 𐄶 𐄷 𐄸 𐄹 𐄺 𐄻 𐄼 𐄽 𐄾 𐄿 𐅀 𐅁 𐅂 𐅃 𐅄 𐅅 𐅆 𐅇 𐅈 𐅉 𐅊 𐅋 𐅌 𐅍 𐅎 𐅏 𐅐 𐅑 𐅒 𐅓 𐅔 𐅕 𐅖 𐅗 𐅘 𐅙 𐅚 𐅛 𐅜 𐅝 𐅞 𐅟 𐅠 𐅡 𐅢 𐅣 𐅤 𐅥 𐅦 𐅧 𐅨 𐅩 𐅪 𐅫 𐅬 𐅭 𐅮 𐅯 𐅰 𐅱 𐅲 𐅳 𐅴 𐅵 𐅶 𐅷 𐅸 𐅹 𐅺 𐅻 𐅼 𐅽 𐅾 𐅿 𐆀 𐆁 𐆂 𐆃 𐆄 𐆅 𐆆 𐆇 𐆈 𐆉 𐆊 𐆋 𐆌 𐆍 𐆎 𐆏 𐆐 𐆑 𐆒 𐆓 𐆔 𐆕 𐆖 𐆗 𐆘 𐆙 𐆚 𐆛 𐆜 𐆝 𐆞 𐆟 𐆠 𐆡 𐆢 𐆣 𐆤 𐆥 𐆦 𐆧 𐆨 𐆩 𐆪 𐆫 𐆬 𐆭 𐆮 𐆯 𐆰 𐆱 𐆲 𐆳 𐆴 𐆵 𐆶 𐆷 𐆸 𐆹 𐆺 𐆻 𐆼 𐆽 𐆾 𐆿 𐇀 𐇁 𐇂 𐇃 𐇄 𐇅 𐇆 𐇇 𐇈 𐇉 𐇊 𐇋 𐇌 𐇍 𐇎 𐇏 𐇐 𐇑 𐇒 𐇓 𐇔 𐇕 𐇖 𐇗 𐇘 𐇙 𐇚 𐇛 𐇜 𐇝 𐇞 𐇟 𐇠 𐇡 𐇢 𐇣 𐇤 𐇥 𐇦 𐇧 𐇨 𐇩 𐇪 𐇫 𐇬 𐇭 𐇮 𐇯 𐇰 𐇱 𐇲 𐇳 𐇴 𐇵 𐇶 𐇷 𐇸 𐇹 𐇺 𐇻 𐇼 𐇽 𐇾 𐇿 𐈀 𐈁 𐈂 𐈃 𐈄 𐈅 𐈆 𐈇 𐈈 𐈉 𐈊 𐈋 𐈌 𐈍 𐈎 𐈏 𐈐 𐈑 𐈒 𐈓 𐈔 𐈕 𐈖 𐈗 𐈘 𐈙 𐈚 𐈛 𐈜 𐈝 𐈞 𐈟 𐈠 𐈡 𐈢 𐈣 𐈤 𐈥 𐈦 𐈧 𐈨 𐈩 𐈪 𐈫 𐈬 𐈭 𐈮 𐈯 𐈰 𐈱 𐈲 𐈳 𐈴 𐈵 𐈶 𐈷 𐈸 𐈹 𐈺 𐈻 𐈼 𐈽 𐈾 𐈿 𐉀 𐉁 𐉂 𐉃 𐉄 𐉅 𐉆 𐉇 𐉈 𐉉 𐉊 𐉋 𐉌 𐉍 𐉎 𐉏 𐉐 𐉑 𐉒 𐉓 𐉔 𐉕 𐉖 𐉗 𐉘 𐉙 𐉚 𐉛 𐉜 𐉝 𐉞 𐉟 𐉠 𐉡 𐉢 𐉣 𐉤 𐉥 𐉦 𐉧 𐉨 𐉩 𐉪 𐉫 𐉬 𐉭 𐉮 𐉯 𐉰 𐉱 𐉲 𐉳 𐉴 𐉵 𐉶 𐉷 𐉸 𐉹 𐉺 𐉻 𐉼 𐉽 𐉾 𐉿 𐊀 𐊁 𐊂 𐊃 𐊄 𐊅 𐊆 𐊇 𐊈 𐊉 𐊊 𐊋 𐊌 𐊍 𐊎 𐊏 𐊐 𐊑 𐊒 𐊓 𐊔 𐊕 𐊖 𐊗 𐊘 𐊙 𐊚 𐊛 𐊜 𐊝 𐊞 𐊟 𐊠 𐊡 𐊢 𐊣 𐊤 𐊥 𐊦 𐊧 𐊨 𐊩 𐊪 𐊫 𐊬 𐊭 𐊮 𐊯 𐊰 𐊱 𐊲 𐊳 𐊴 𐊵 𐊶 𐊷 𐊸 𐊹 𐊺 𐊻 𐊼 𐊽 𐊾 𐊿 𐋀 𐋁 𐋂 𐋃 𐋄 𐋅 𐋆 𐋇 𐋈 𐋉 𐋊 𐋋 𐋌 𐋍 𐋎 𐋏 𐋐 𐋑 𐋒 𐋓 𐋔 𐋕 𐋖 𐋗 𐋘 𐋙 𐋚 𐋛 𐋜 𐋝 𐋞 𐋟 𐋠 𐋡 𐋢 𐋣 𐋤 𐋥 𐋦 𐋧 𐋨 𐋩 𐋪 𐋫 𐋬 𐋭 𐋮 𐋯 𐋰 𐋱 𐋲 𐋳 𐋴 𐋵 𐋶 𐋷 𐋸 𐋹 𐋺 𐋻 𐋼 𐋽 𐋾 𐋿 𐌀 𐌁 𐌂 𐌃 𐌄 𐌅 𐌆 𐌇 𐌈 𐌉 𐌊 𐌋 𐌌 𐌍 𐌎 𐌏 𐌐 𐌑 𐌒 𐌓 𐌔 𐌕 𐌖 𐌗 𐌘 𐌙 𐌚 𐌛 𐌜 𐌝 𐌞 𐌟 𐌠 𐌡 𐌢 𐌣 𐌤 𐌥 𐌦 𐌧 𐌨 𐌩 𐌪 𐌫 𐌬 𐌭 𐌮 𐌯 𐌰 𐌱

Kemudian keterangan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 29 :

²² Al-Qur'an, surat *As-Sajadah* ayat 9.



Artinya : *"Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud"*²³.

Kemudian keterangan dalam Al-Qur'an surat As-Shad ayat 72 :



Artinya : *"Maka apabila Telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya"*²⁴.

Tetapi dari apakah ruh tersebut diciptakan Allah?, Tidak diberitahukan-Nya, bahkan dirahasiakan-Nya. Kata Allah, soal ruh adalah urusan-Nya.

Sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 85 :



Artinya : *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"*²⁵.

Karena itu manusia tidak akan mengetahui sifat, keadaan dan unsur pokok ruh tersebut untuk selama-lamanya. Yang dapat diketahui oleh manusia soal ruh tersebut adalah bahwa dengan ruhnya itulah manusia dapat menemukan, mengingat, memilih, mencintai, membenci, dan lain sebagainya.

²³ Al-Qur'an, surat *Al-Hijr* ayat 29.

²⁴ Al-Qur'an, surat *As-Shad* ayat 72.

²⁵ Al-Qur'an, surat *Al-Isra'* ayat 85.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan, bahwa yang dikatakan manusia adalah satu kesatuan dari jasad dan ruh. Jasad langsung diciptakan oleh Allah dari tanah dan ruh pun langsung ditiupkan oleh Allah kedalam jasad tersebut.

2. Proses Penciptaan Manusia Keturunan Dari Manusia Pertama.

a. Dari keterangan tentang manusia pertama diatas sudah jelas, bahwa manusia itu sejak semula sudah berpasangan. Kemudian Allah menegaskan lagi, bahwa segala sesuatu diciptakan-Nya berpasang-pasangan. Sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat ayat 49 :

[illegible]

Artinya : “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”²⁶.

Pasangan manusia ini disebut, satu laki-laki dan satu perempuan. Sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 45 :

²⁶ Al-Qur'an, surat *Ad-Dzariyat* ayat 49.



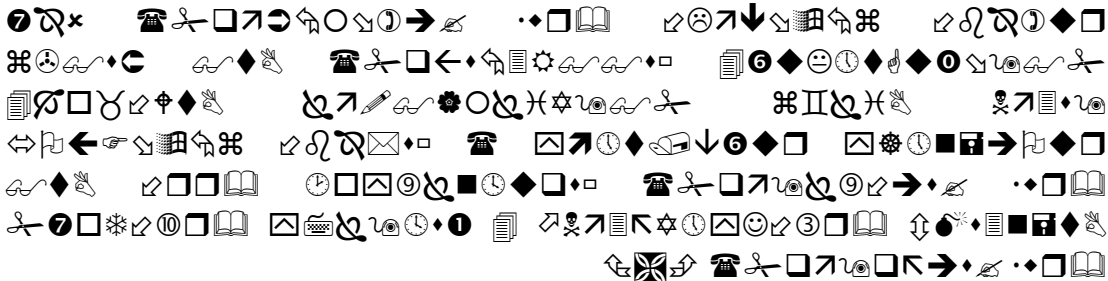
Artinya : “Dan bahwasanya dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita”²⁷.

Kemudian keterangan dalam Al-Qur’an surat Al-Qiyamah ayat 39 :



Artinya : “Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan”²⁸.

- b. Manusia keturunan ini diciptakan Allah dengan perantaraan kerja sama antara laki-laki dan perempuan tersebut. Mula-mula Allah memerintahkan laki-laki dan perempuan tersebut untuk mengadakan perkawinan. Sesuai keterangan Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 3 :



Artinya : “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”²⁹.

²⁷ Al-Qur’an, surat *An-Najm* ayat 45.

²⁸ Al-Qur’an, surat *Al-Qiyamah* ayat 39.

²⁹ Al-Qur’an, surat *An-Nisa’* ayat 3.

Dalam pergaulan mereka sebagai suami istri ini laki-laki menyampaikan air maninya kepada yang perempuan. Setelah air mani ini bersenyawa dengan telur dari yang perempuan, maka ia lalu pergi kerahim.

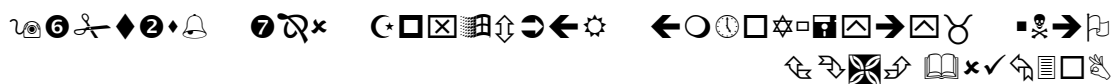
Al-Qur'an menerangkan :

1. Kemudian ia jadikan keturunannya dari air mani yang sangat hina Sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 8 :



Artinya : “Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina”³⁰.

2. Kemudian kami menjadikannya nuthfah (senyawa air mani dan telur) dalam tempat yang aman, yaitu rahim. Sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 13 :



Artinya : “Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)”³¹.

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain karena manusia diberikan akal untuk berfikir mencari ilmu pengetahuan dan sebagainya serta diberikan hawa dan nafsu. Selain itu manusia

³⁰ Al-Qur'an, surat As-Sajadah ayat 8.

³¹ Al-Qur'an, surat Al-Mu'minun ayat 13.

diciptakan supaya beribadah kepada Allah, menjalani segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

a. Penciptaan Nabi Adam A.S

Manusia yang pertama kali dijadikan oleh Allah SWT adalah Adam A.S. Adam diciptakan dari tanah, dibentuk berupa manusia dan kemudian ditiupkan ruh kedalamnya, maka jadilah manusia. Hal ini diterangkan dalam surat Al-Hijr ayat 26 :



Artinya : *“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”*³².

Oleh karena itu nabi Adam disebut dengan bapak dari segala manusia dan dari Adam lah asal manusia semuanya. Sebelum Adam, terlebih dahulu Allah menjadikan bangsa Jin dari api yang sangat panas. Hal ini dapat dilihat dari keterangan Al-Qur’an surat Al-Hijr ayat 27 :



Artinya : *“Dan kami Telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas”*³³.

³² Al-Qur’an, surat *Al-Hijr* ayat 26.

³³ Al-Qur’an, surat *Al-Hijr* ayat 27.

Ketika Allah akan menjadikan Adam, Allah berfirman kepada malaikat, sebagaimana ayat yang tersebut dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

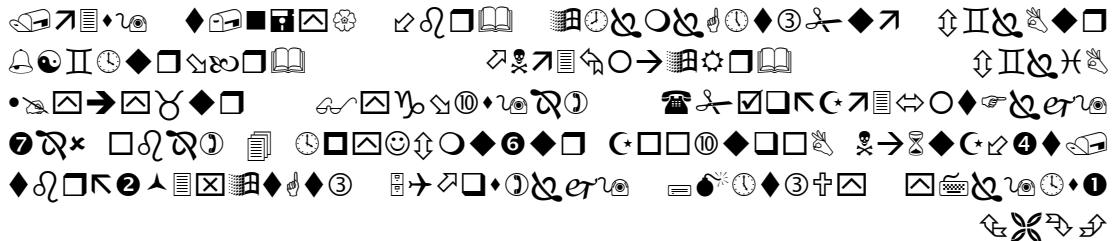
Yang Artinya sebagai berikut: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Demikian kecemasan para malaikat yang dinyatakan Allah kepada kita, bahwa malaikat itu takut kalau-kalau mereka (manusia) nantinya menjadi hamba Allah yang suka dengan maksiat. Kekhawatiran malaikat itu menjadi hilang, setelah mendapat penjelasan dari Allah, bahwa Allah yang lebih mengetahui dari apa yang tidak diketahui oleh hambanya.

Kesimpulan dari keterangan diatas (baik dalam bab II maupun bab IV ini), dapat disimpulkan bahwa didalam proses nabi Adam ketika Allah hendak menciptakannya untuk menegakkan kekhalifahan di bumi ini, para malaikat mengajukan protes dan disitu timbul perdebatan antara Allah dengan para malaikat. Tidak semudah yang kita bayangkan seperti dalam “lafad Kun! Fayakun”. Jika ditinjau lebih dalam, ternyata proses penciptaan nabi Adam, itu lebih rumit dan menimbulkan kisah yang panjang dibandingkan dengan proses penciptaan nabi Isa.

b. Penciptaan Siti Hawa

Ketika Adam bersenang-senang didalam surga, menikmati keindahan serta kelezatan yang ada didalam surga, maka Adam merasakan kesepian karena tidak ada yang menemaninya. Oleh karena itu Allah menjadikan seorang teman yang diambil dari tulang rusuk Adam yang bengkok dalam dada untuk menemani Adam yang bernama Hawa sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 :



Artinya : *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*³⁴.

Kemudian Adam dan Hawa, keduanya tinggal bersenang-senang didalam surga dan menikmati segala yang ada didalam surga.

Kemudian dalam keterangan Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 1 :



³⁴ Al-Qur'an, surat Ar-Rum ayat 21.



Artinya : *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”³⁵.*

\

Kesimpulannya berbeda halnya dengan proses penciptaan Siti Hawa ini disebabkan karena nabi Adam merasa sendirian disurga, maka nabi Adam meminta kepada Allah agar diciptakannya seseorang untuk menjadi teman nabi Adam, memang didalam Al-Qur'an maupun hadits tersebut, tidak dijelaskan secara detail tentang proses penciptaan Siti Hawa.

c. Penciptaan Nabi Isa A.S

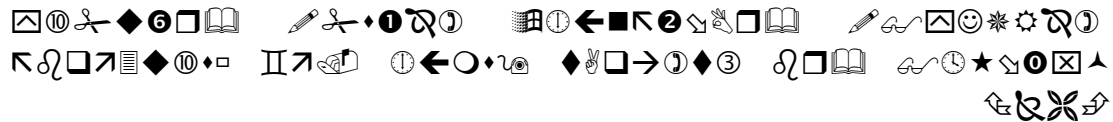
Pada tahun 622 sebelum tahun hijriah, lahirlah nabi Isa dari seorang ibu yang bernama Siti Maryam seorang wanita yang shalehah dan masih gadis. Pada suatu hari datanglah malaikat Jibril memberi khabar kepada Siti Maryam bahwa dia akan mendapatkan seorang anak laki-laki. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 17-21 :

³⁵ Al-Qur'an, surat *An-Nisa'* ayat 1.

Artinya : *"Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya Aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa". Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya Aku Ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan Aku bukan (pula) seorang pezina!" Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiKu; dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan"*³⁶.

³⁶ Al-Qur'an, surat *Maryam* ayat 17.

Yasin ayat 82 dan surat Ali-Imran ayat 59 yang menjelaskan asal kejadian nabi Isa seperti halnya menjelaskan kejadian nabi Adam :



Artinya : “Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia”³⁷.

Dan surat Ali-Imran ayat 59 yang menjelaskan asal kejadian nabi Isa seperti halnya menjelaskan kejadian nabi Adam :



Artinya : “Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, Kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia”³⁸.

Kesimpulan dari keterangan surat Ali-Imran ayat ke 59 disebutkan dengan jelas bahwa penciptaan nabi Isa itu sama halnya dengan penciptaan nabi Adam, Allah menciptakan keduanya (baik nabi Adam maupun nabi Isa) itu dari tanah, namun jika ditinjau lebih dalam lagi, ternyata proses penciptaan nabi Isa ini mempunyai keistimewaan tersendiri dan lebih mudah dibandingkan dengan proses penciptaan

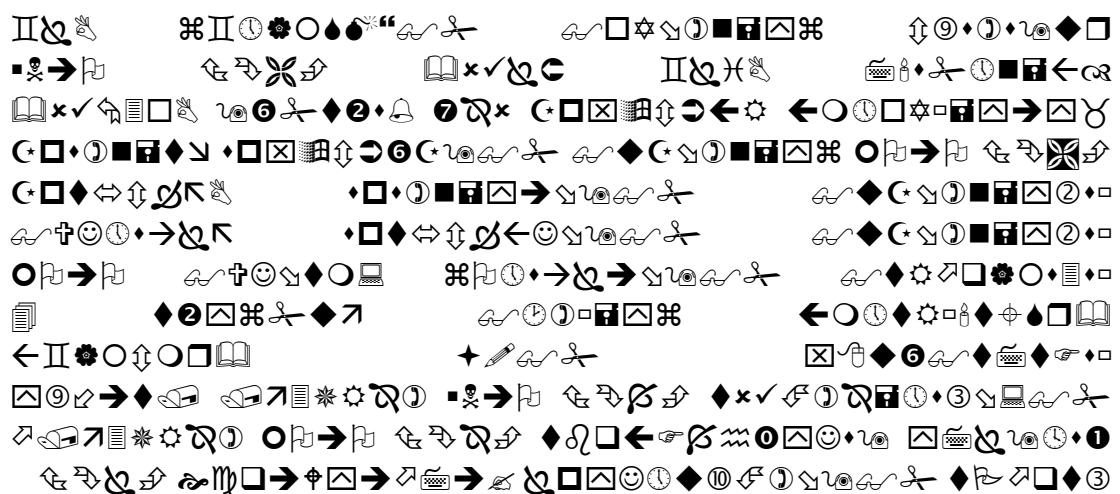
³⁷ Al-Qur'an, surat *Yasin* ayat 82.

³⁸ Al-Qur'an, surat *Ali-Imran* ayat 59.

nabi Adam, karena didalam proses penciptaan nabi Isa tidak ada perdebatan ataupun dialog yang panjang terlebih dahulu seperti halnya proses penciptaan nabi Adam, memang sama-sama diciptakan dari tanah, namun melalui jalur yang berbeda, nabi Adam tidak melalui jalur reproduksi, sedangkan nabi Isa melalui jalur reproduksi. Hanya saja perdebatan kecil diantara malaikat (Jibril) dengan Siti Maryam sebelum mengandung. Yaitu mengenai nasib Siti Maryam yang tidak pernah disentuh oleh lelaki siapapun.

d. Penciptaan Manusia (Melalui Sistem Reproduksi).

Penciptaan manusia yang melalui jalur reproduksi adalah semua anak dan cucu nabi Adam karena dalam penciptaan anak dan cucu nabi Adam itu melalui berbagai proses. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Mu'minin ayat 12-16 :



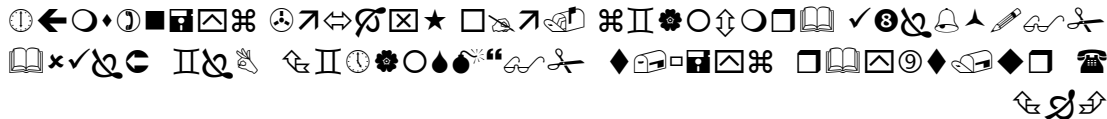
Artinya : “Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat”³⁹.

Dalam proses penciptaan manusia itu terdapat unsur jasmani dan unsur rohani, disini penulis akan mencantumkan sedikit tentang kedua unsur tersebut, sebab kedua unsur tersebut karena saling berkaitan dan saling membutuhkan sehingga sangat penting juga untuk diketahui.

1. Unsur Jasmani

Mengenai jasmani manusia diciptakan Allah dari tanah ini banyak sekali ayatnya ditemukan dalam Al-Qur'an, antara lain sesuai keterangan dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 7 :



Artinya : “Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”⁴⁰.

³⁹ Al-Qur'an, surat *Al-Mu'minun* ayat 12-16.

⁴⁰ Al-Qur'an, surat *As-Sajadah* ayat 7.

Kemudian keterangan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 2 :



Artinya : *"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang dia sendirilah mengetahuinya), Kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)"*⁴¹.

Kemudian keterangan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 12 :



Artinya : *"Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" menjawab Iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah"*⁴².

Kemudian keterangan dalam Al-Qur'an surat As-Shad ayat 71 :



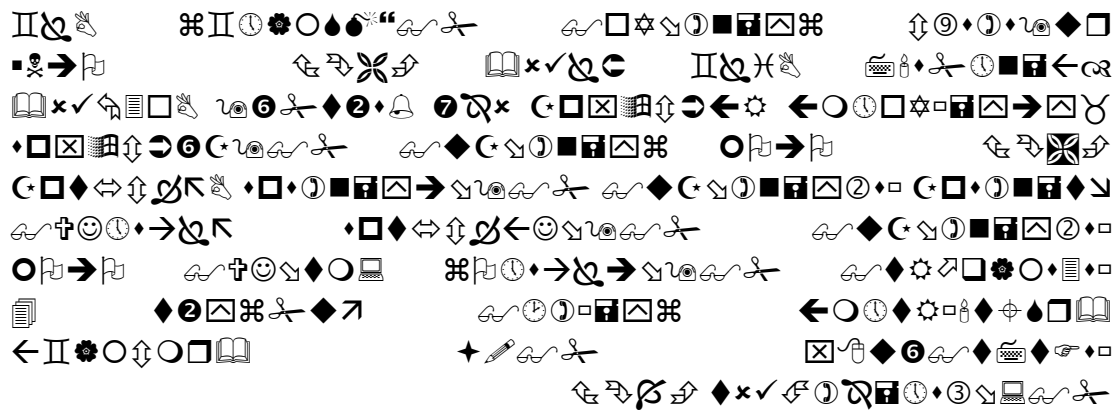
Artinya : *"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah"*⁴³.

⁴¹ Al-Qur'an, surat Al-An'am ayat 2.

⁴² Al-Qur'an, surat Al-A'raf ayat 12.

⁴³ Al-Qur'an, surat As-Shad ayat 71.

Unsur jasmani manusia terdiri dari saripati tanah, Nutfah, Alaqah, dan Mudgah hingga akhirnya menjadi wujud manusia. Perbincangan Al-Qur'an secara lebih jelas mengenai unsur badaniah manusia tergambar dalam proses penciptaan-Nya, yaitu terdapat pada surat Al-mu'minun ayat 12-14 :



Artinya : “Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”⁴⁴.

Jadi dalam ayat 12 sampai dengan ayat 14, ditegaskan bahwa secara badaniah manusia diciptakan dari tanah melalui berbagai proses evolusi. Mulai dari segumpal darah, lalu segumpal darah itu dijadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu

⁴⁴Al-Qur'an, surat Al-Mu'minun ayat 12-16.

dijadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging, dan barulah berbentuk makhluk (manusia).

Menurut karangan Kadar M. Yusuf, 2007. Dalam buku beliau dijelaskan tujuh tahap kejadian manusia, yaitu ⁴⁵:

1. **Sari pati tanah** (*Sulalah Min Thin*) seperti penciptaan Adam, air mani yang juga berasal dari tanah At-Tin. Ada beberapa istilah yang digunakan oleh Al-Qur'an mengenai asal mula kejadian manusia ini, yaitu *Hamaimmasnun, Salsalin, Turab, At-Tin*.
2. **Nutfah** atau sperma laki-laki yang berasal dari tanah dan telah bercampur dengan ovum wanita, yang juga berasal dari tanah, yaitu melalui proses hubungan seksualitas atau berupa suntikan. Nutfah ini tersimpan dalam rahim wanita, yang mana air ini berasal dari sulbi laki-laki dan dada perempuan.

Seperti dalam Al-Qur'an At-Tariq ayat 5-7 disebutkan :

﴿فَوَيْلٌ لِلنَّاسِ الَّذِي هُمْ عَنْ آيَاتِهِ مُبْطِلُونَ﴾
 ﴿فَوَيْلٌ لِلنَّاسِ الَّذِي هُمْ عَنْ آيَاتِهِ مُبْطِلُونَ﴾
 ﴿فَوَيْلٌ لِلنَّاسِ الَّذِي هُمْ عَنْ آيَاتِهِ مُبْطِلُونَ﴾

Artinya : “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan”⁴⁶.

⁴⁵ Kadar M. Yusuf, *Op. Cit*, hlm 15-16.

⁴⁶ Al-Qur'an, surat *At-Tariq* ayat 5-7.

Said Qutub mengatakan, persoalan tentang air ini merupakan hal yang tersembunyi, tidak diketahui manusia hingga sampai pada abad modern. Para saints menemukan bahwa didalam tulang belakang terdapat air laki-laki dan ditulang dada terdapat air perempuan⁴⁷. Kedua jenis ini kemudian bercampur, yaitu setelah adanya hubungan seksual, seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Insan ayat 2 :



Artinya : “*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), Karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat*”⁴⁸.

Dalam mengungkapkan air asal mula kejadian manusia ini, Al-Qur'an menggunakan dua istilah yaitu *Nutfah* dan *Ma'in Mahin*.

3. Nutfah yang merupakan setetes air mani (sperma) yang tergenang berubah menjadi '**Alaqah** yaitu berupa darah beku yang menempel didinding rahim wanita dan ia tumbuh dan berkembang melalui makanan dengan memakan darah yang ada pada rahim tersebut, yang mana darah itu berasal dari makanan yang dimakan sang ibu.
4. Darah beku yang menempel didinding rahim berubah menjadi **Mudghah**.

⁴⁷ Qutub. Sayyid, “*Fi Zilal Al-Qur'an*”, Bairut Turath Al-Arab, 1971. hlm 14-15.

⁴⁸ Al-Qur'an, surat *Al-Insan* ayat 2.

- Proses dari tahap 1-6 merupakan evolusi kejadian manusia secara badaniyah yaitu tanah, makanan, nutfah, 'alaqah, mudghah, tulang dan dibungkus dengan daging. Ini adalah proses pertumbuhan manusia secara badaniyah. Hal itulah yang menjadi anggota badan manusia seperti darah, urat saraf, alat pernafasan, kepala, perut, kaki, tangan, dan lain sebagainya. Kemudian pada tahap ke7 yaitu proses secara ruhaniyah dimana ruh Ilahi ditiupkan.

[illegible]



Artinya : “*Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah*”⁴⁹.

Informasi yang lain, mengenai asal-usul kejadian maupun proses penciptaan manusia, kita lihat pada ayat-ayat lain berikut ini tentang penciptaan manusia yang merupakan salah satu proses kehidupan manusia.

Diantaranya pada surat An-Nuh ayat 17 :



Artinya : “*Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya*”⁵⁰.

⁴⁹ Al-Qur'an, surat Al-Hajj ayat 5.

⁵⁰ Al-Qur'an, surat An-Nuh ayat 17.

Bahwa Allah menciptakan manusia dari sari pati tanah. Ada segolongan ahli tafsir⁵¹, yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan manusia disini adalah keturunan nabi Adam termasuk kita semua yang berasal dari sebuah air mani (sperma). Jika diadakan penyelidikan secara seksama, maka sebenarnya air mani (sperma) itu pun berasal dari tanah setelah melalui beberapa proses. Makanan yang merupakan hasil bumi yang dimakan manusia dalam alat pencernaannya berubah menjadi cairan yang bercampur dengan darah yang menyalurkan bahan-bahan hidup dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia keseluruhan bagian anggotanya. Dan jika manusia itu meninggal dunia dan dimasukkan kedalam tanah maka badannya akan hancur lebur dan kembali menjadi tanah. Dalam firman Allah surat At-Thaha ayat 55 :



Artinya : “*Dari bumi (tanah) Itulah kami menjadikan kamu dan kepadanya kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain*”⁵².

2. Unsur Rohani

⁵¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, “*Tafsir Al-Maraghi*”, Mesir. hlm 70.

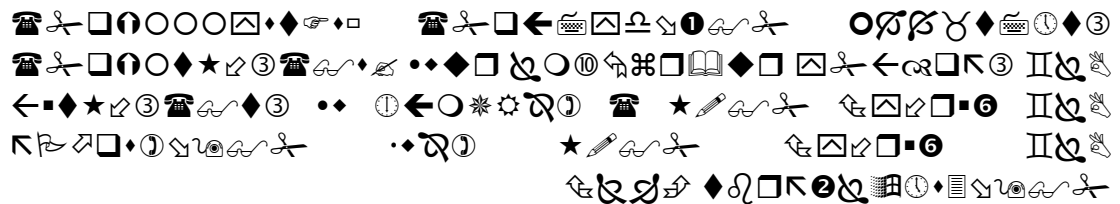
⁵² Al-Qur’an, surat *At-Thaha* ayat 55.

“al-ruh adalah bagian darah yang halus yang muncul dari pada hati dan menyebar kepada seluruh bagian badan melalui urat”⁵⁶.

Kata ruh dalam Al-Qur’an mempunyai empat makna yang diungkapkan dalam konteks yang berbeda.

a. Dengan makna rahmat atau kasih sayang, seperti dalam ayat-ayat Al-

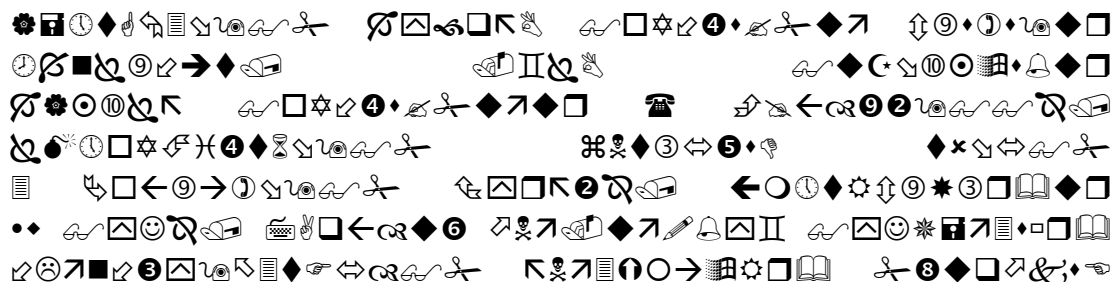
Qur’an diantaranya surat Yusuf ayat 87 :



Artinya : “Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”⁵⁷.

b. Dengan makna Jibril, seperti dalam ayat-ayat Al-Qur’an diantaranya surat

Al-Baqarah ayat 87 :



⁵⁶ Saliba. Jamil, “Al-Mu’jam Al-Falsafi”. Jilid I. Bairut. Dar Al-Kutub Al-Lubnani, 1973, hlm 623.

⁵⁷ Al-Qur’an, surat Yusuf ayat 87.



Artinya : *“Dan Sesungguhnya kami Telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan kami Telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan Telah kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putera Maryam dan kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. apakah setiap datang kepadamu seorang Rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; Maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?”*⁵⁸

c. Dengan makna Wahyu, seperti dalam ayat Al-Qur'an diantaranya surat

Al-Nahl ayat 2 :



Artinya : *“Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku”*⁵⁹.

⁵⁸ Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 87.

⁵⁹ Al-Qur'an, surat Al-Nahl ayat 2.

- d. Dengan makna ruh Allah (ruh yang berasal dari Allah) yang ditiupkan kepada manusia pada masa penciptaannya, seperti dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 91 :

وَنفُخُ فِيهِ مِنْ رُوحِنَا ۖ وَتَرَاهُمْ جَاهِلِينَ
 بِآيَاتِنَا إِذْ هُمْ فِيهَا مُخْتَلِفُونَ
 ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعْدِ ۖ أَفَنتُكِرُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah kisah) Maryam yang Telah memelihara kehormatannya, lalu kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari kami dan kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam”⁶⁰.

Tetapi kalau hendak ditentukan manakah yang hakikat dari manusia itu, maka jawabnya adalah rohaninya. Sebabnya adalah sebagai berikut :

1. Sewaktu dialam arwah dahulu, yaitu sewaktu rohani tersebut belum ditiupkan Allah kedalam jasmani tersebut, ia telah diajak dialog atau perjanjian, sebagaimana diterangkan Allah dalam seperti dalam ayat Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
 ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَلَهُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۚ وَلَقَدْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ
 لَعَنَّا الْمُكَذِبِينَ ۖ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَهُم مُّكَذِّبُونَ ۚ وَلَقَدْ
 أَخَذْنَا مِنْ آلِ إِبْرَاهِيمَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَرَدَّوهُمْ
 أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا زَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
 وَيُوسُفَ ۚ إِنَّهُمْ عَصَيْنَا أَعْبَثُوا ۖ وَلَقَدْ خَلَقْنَا
 آدَمَ وَجَعَلْنَاهُ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ نَزَّلْنَاهُ
 مِثْقَالَ نَجْمٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ
 غَابَقَاتٍ وَخَلَّلْنَا ظُهُورَهُمُ الْغَابِقَاتِ ۖ فَرَأَوْهُ
 مُطَوَّيًّا ۖ فَكَفَرُوا بِهِ فَتَقَدَّرَ أَنْ نُرْسِلَ
 فِيهِ الْفُلُوكَ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ
 غَابَقَاتٍ وَخَلَّلْنَا ظُهُورَهُمُ الْغَابِقَاتِ ۖ فَرَأَوْهُ
 مُطَوَّيًّا ۖ فَكَفَرُوا بِهِ فَتَقَدَّرَ أَنْ نُرْسِلَ فِيهِ
 الْفُلُوكَ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ
 غَابَقَاتٍ وَخَلَّلْنَا ظُهُورَهُمُ الْغَابِقَاتِ ۖ

⁶⁰ Al-Qur'an, surat Al-Anbiya' ayat 91.

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"*⁶¹.

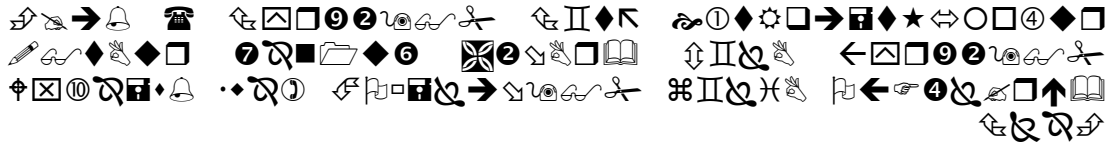
Allah bertanya kepada roh-roh manusia, bukankah Aku ini Tuhan-Mu?

Roh-roh manusia menjawab, benar, kami sudah menyaksikan.

2. Setelah rohani dan jasmani tersebut disatukan dan manusia sudah tinggal di bumi ini, Nabi Muhammad saw. Menyatakan, bahwa Allah hanyalah akan memperhatikan rohani manusia saja, sedang jasmaninya tidak (HR.Muslim) dan bahwa segala sesuatu pada manusia akan ditentukan oleh rohaninya (HR.Bukhari dan Muslim).
3. Setelah manusia mati, yaitu jasmaninya dikubur dan hancur, sedangkan rohaninya dipindahkan ke alam barzah, disini ia mendapat azab dan nikmat. Nabi Muhammad saw. Menceritakan dua orang yang diazab di alam barzah ini, yaitu yang satu karena senang mengadu domba orang lain dan satu lagi karena tidak beristinja' (bersuci) setelah buang air kecil (Mutafaqun Alaihi).

Dengan demikian jelaslah, bahwa yang hakikat dari manusia itu adalah rohaninya, Apalalagi Allah menyatakan pula bahwa soal Rohani adalah urusan-Nya, seperti dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 85

⁶¹ Al-Qur'an, surat Al-A'raf ayat 172.



Artinya : *“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"”*⁶².

Soal hakikat bukanlah urusan manusia, tetapi adalah urusan Allah. Urusan manusia hanyalah soal nama-nama (ilmu pengetahuan) segala sesuatu saja, seperti dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 31 :



Artinya : *“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"”*⁶³.

Rohani manusia itu berisi bermacam-macam unsur, yang terpenting adalah :

- a. Nyawa (roh), untuk menghidupkan manusia seperti yang ada pada hewan.
- b. Aqal, untuk mengerti, menimbang atau memilih baik buruknya atau benar salahnya sesuatu.
- c. Qalb, untuk memutuskan sesuatu atau untuk mengerti sesuatu.
- d. Nafsu untuk mendorong.

⁶² Al-Qur’an, surat *Al-Isra’* ayat 85.

⁶³ Al-Qur’an, surat *Al-Baqarah* ayat 31.

- e. Fitrah, untuk kekuatan terpendam bagi sesuatu (potensi).

Masing-masing unsur tersebut memerlukan makan. Jasmani karena dari tanah, maka makannyapun dari tanah juga. Karena itu segala yang dimakan oleh manusia adalah untuk jasmaninya. Roahani karena dari Allah, maka makanannya pun harus dari Allah juga, Allah menyatakan, bahwa makanan rohani manusia itu adalah agamanya seperti dalam ayat Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

﴿يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ لِلْعَيْشِ غَرَسْتَ خَيْشَافًا وَإِنَّكَ لَمِنَ الْغَارِ﴾⁶⁴

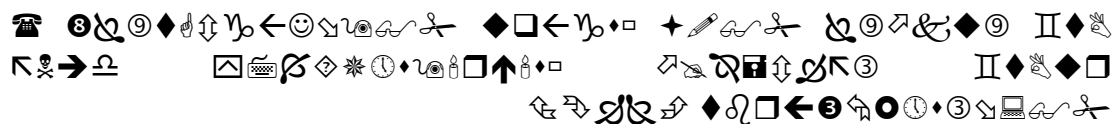
Artinya : “*Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”⁶⁴.

Dari penjelasan antara unsur jasmani dan unsur rohani, dapat disimpulkan bahwa keduanya saling berkaitan, karena saling membutuhkan. Dimana jasad memerlukan ruh, begitu juga sebaliknya. Jika jasad manusia tanpa ruh maka dia tidak akan bergerak dan mati (meninggal). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, menurut penulis dimensi jasmani dan dimensi ruhani juga keduanya saling membutuhkan, dimana manusia membutuhkan ilmu untuk perkembangan sikap dan perilaku. Ketika unsur jasmani menangkap suatu fenomena maka diproses dengan akal, kemudian disaring dalam kalbu sehingga pada unsur rohani terciptalah sikap

⁶⁴ Al-Qur'an, surat *Yunus* ayat 57.

dan perilaku tersebut. Sehingga dapat memenuhi kebutannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Jadi interaksi jasmani dan rohani sudah jelas, keduanya sangat erat dan saling bergantung atau membutuhkan antara jasmani dan rohani dan ini hanya ada pada manusia. Berbeda dengan binatang, karena binatang berperilaku didorong oleh faktor biologisnya saja. Dengan demikian binatang tidak dapat menyaring perilaku yang mesti ia lakukan sedangkan manusia mampu menyaringnya, karena penyaringan itu berdasarkan atas kefahaman dan ilmu, dan keduanya ini hanya ada pada kalbu atau rohani saja⁶⁵. Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia yang tidak dapat memfungsikan kalbu dan inderanya untuk menyeleksi serta menangkap makna-makna adalah sama dengan binatang, bahkan lebih sesat dari pada binatang. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-A'raf ayat 178:



Artinya : *“Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah, Maka merekalah orang-orang yang merugi⁶⁶”*.

B. Implikasi Proses Penciptaan Manusia Dalam Kurikulum Qur'an Hadist

⁶⁵ Kadar M. Yusuf, *Op. Cit*, hlm 119.

⁶⁶ Al-Qur'an, surat *Al-A'raf* ayat 178.

Dalam kurikulum Qur'an Hadist ada beberapa ayat yang menceritakan tentang penciptaan manusia, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-An'am, surat Ad-Dzariyat, ditambah surat An-Nahl, surat Al-Baqarah. Namun materi penciptaan manusia hanya dibahas pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/ MA saja. Dan juga tidak menjelaskan secara khusus asal-usul kejadian manusia, sebab pada standar kompetensi serta uraian pada kompetensi dasarnya, ayat yang membahas tentang penciptaan manusia itu disesuaikan dengan kemampuan siswa, hal ini sesuai dengan hasil belajar seperti penjelasan pada bab II, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu sumber utama buku ajar dalam pembelajaran⁶⁷.

Konsep Al-Qur'an dalam pembahasan kurikulum Qur'an Hadis, ayat-ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia hanya terdapat pada 4 surat dari berbagai surat yang menceritakan tentang proses penciptaan manusia yaitu sebagai berikut :

1. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30.
2. Al-Qur'an surat Al-Mukminun ayat 12-14.
3. Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56.
4. Al-Qur'an surat An-Nah ayat 78.

Dihalaman selanjutnya adalah contoh isi kurikulum yang berupa RPP pada sekolah Madrasah Aliyah kelas X dimana materi tentang penciptaan manusia terdapat pada semester I, dengan standar kompetensi yaitu mampu membuktikan kebenaran

⁶⁷ Moh. Mastna, *Op. Cit*, hlm 3.

Al-Qur'an dan keabsahan kenabian Muhammad SAW serta menguraikan tanda-tanda kekuasaan Allah serta memahami tujuan penciptaan manusia dan jin. Dalam RPP, siswa diharapkan mampu membaca, menyebutkan arti, menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 30, Al-Mukminun ayat 12-14, Az-Zariyat ayat 56 dan An-Nahl ayat 78.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Al-Qur'an

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca QS Al Baqarah : 30, Al - Mukminun: 12-14, Az -Zariyat: 56 dan An Nahl : 78
- 1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78.
- 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar. • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. • Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 dengan benar • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An-Nahl: 78 • Mampu menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. • Mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78 • Mampu mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78 • Mampu menunjukkan perilaku sebagai khalifah dalam kehidupan. 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).

- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78
- Q.S. Al-Baqarah; 30
- Q.S. Al-Mukminun; 12-14
- Q.S. Az-Zariyat; 56
- Q.S. An Nahl: 78
- QS. Al-Baqarah; 30
- QS. Al-Mukminun; 12-14
- QS. Az-Zariyat; 56
- QS. An Nahl; 78

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , Tanya Jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78
- Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78
- Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 30, Al Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78
- Mengidentifikasi perilaku Khalifah di bumi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78
- mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan An Nahl;78

- Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 • Siswa mengamati tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan perkata Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mengartikan per-ayat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Menterjemahkan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membiasakan perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

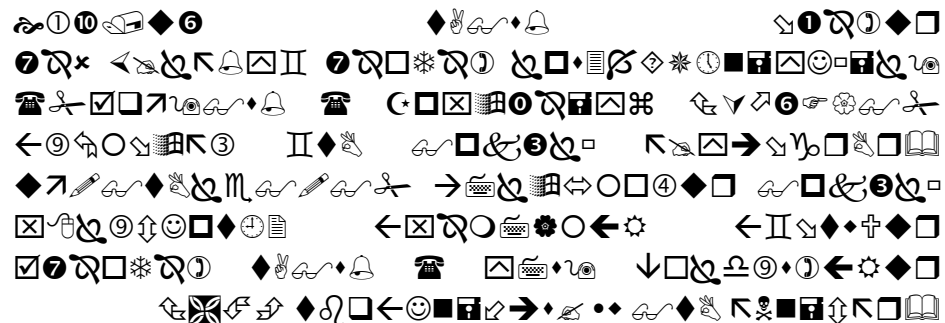
- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al-Qurán
- Secara bersama membaca Al-Qurán selama 5 – 10 menit.
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

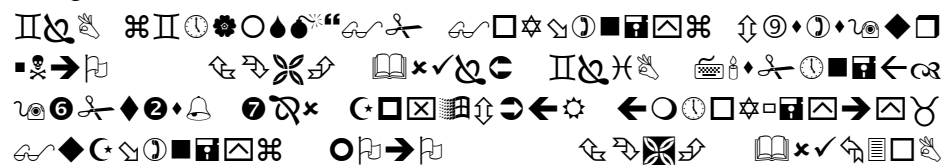
Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

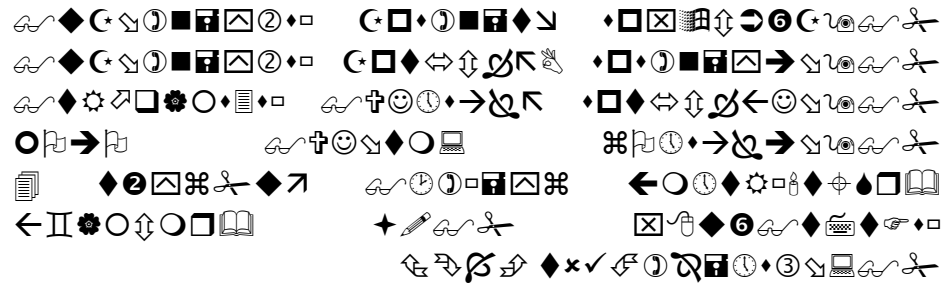
Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78,
- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S Al-Baqarah; 30, yaitu sebagai berikut:



- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Al-Mukminun: 12-14, yaitu sebagai berikut.





- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat Q.S. Az-Zariyat : 56, yaitu sebagai berikut:



- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca surat An-Nahl: 78, yaitu sebagai berikut:



- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya dengan benar.

- Setelah selesai menyalin Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 berikut artinya, guru menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
Nun mati () bertemu dengan huruf “ta”()	Hukum bacaanya adalah “ <i>Ikhfa</i> ”	Nun mati() pada kalimat " " dibaca dengan dengung
Nun mati () bertemu dengan huruf “nun” ()	Hukum bacaanya adalah “ <i>Idgham bighunnah</i> ”	Nun mati() pada kalimat " " dibaca dengan dengung
Nun mati () bertemu dengan huruf “ ‘ain” ()	Hukum bacaanya adalah “ <i>Izhar</i> ”	Nun mati() pada kalimat " " dibaca dengan jelas

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *penciptaan manusia dan penguasaannya di bumi, perkembangan kejadian manusia dan kehidupannya di akhirat, serta tugas jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah SWT*. Jika direnungkan, betapa tingginya derajat orang-orang yang beriman karena memiliki suatu amanah sebagai kholifah di muka bumi ini.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan An-Nahl: 78.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah / doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
----	--------------------	---------------

1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti bahwa Allah Swt tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah-Nya	لِيَعْبُدُونِ
2.	Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	Agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur
3.	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>

II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
	Usman					
	Said					
	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

Skor Tes Perbuatan :

1. = Membaca lancar dan baik	= 80 – 90	= A
2. = Membaca lancar kurang baik	= 70 – 79	= B
3. = Membaca Terbata-bata	= 60 – 69	= C
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru	= 50 – 59	= D
5. = Tidak dapat membaca	= kurang dari 50	= E

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah SWT adalah ditugaskan sebagai Kholifah.				

2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lalukan dengan mengucapkan hamdalah " اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
dst				

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

SS	= Sangat Setuju	= 50
S	= Setuju	= 40
TS	= Tidak Setuju	= 10
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 0

IV. Portofolio

- Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:
- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. A-zZariyat : 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa, idgham, dan izhar.*

Mengetahui
Kepala Sekolah

..... ,
Guru Bidang Studi

NIP/NIK:

NIP/NIK:

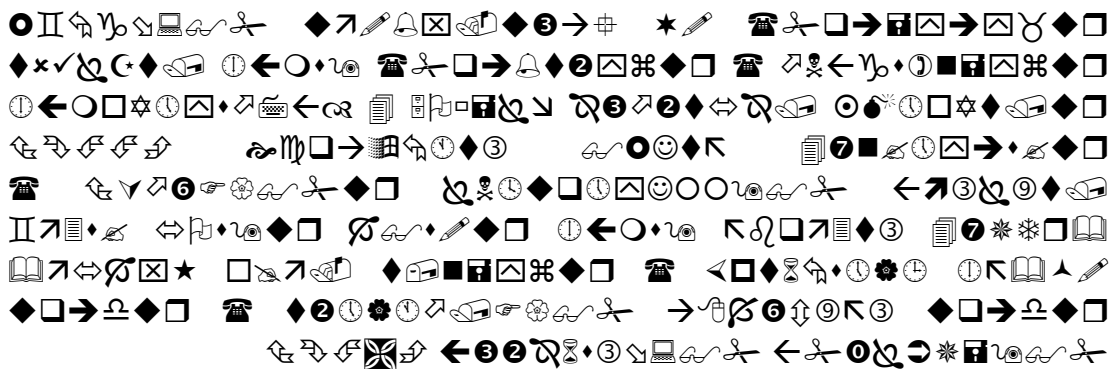
Rincian pada materi pembelajaran Kelas X semester I, tentang penciptaan manusia pada surat ad-Dzariat ayat 52 sampai 60 ini disesuaikan dengan silabus yang ada dan telah ditetapkan dari Dinas Kabupaten setempat dan uraiannya adalah sebagai berikut :

II. 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867. 868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916. 917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969. 970. 971. 972. 973. 974. 975. 976. 977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984. 985. 986. 987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995. 996. 997. 998. 999. 1000.

Artinya : “Demikianlah tidak seorang rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila." Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah dialah Maha

pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. Maka Sesungguhnya untuk orang-orang zalim ada bagian (siksa) seperti bahagian teman mereka (dahulu); Maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka⁶⁸.

Kemudian pada surat Al-An'am ayat 100-103 :



Yang artinya : *“Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan. Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana dia mempunyai anak padahal dia tidak mempunyai isteri. dia menciptakan segala sesuatu; dan dia mengetahui segala sesuatu. (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan dialah yang Maha halus lagi Maha Mengetahui”⁶⁹.*

⁶⁸ Al-Qur'an, surat Ad-Dzariat ayat 52-60.

⁶⁹ Al-Qur'an, surat Al-An'am ayat 100-103.

Pada silabus di atas terdapat standar kompetensi yaitu mampu membuktikan kebenaran Al-Qur'an dan keabsahan kenabian Muhammad SAW serta menguraikan tanda-tanda kekuasaan Allah serta memahami tujuan penciptaan manusia dan jin, dan kompetensi dasarnya adalah kemampuan memahami tujuan penciptaan jin dan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan kegiatan pembelajaran diantaranya:

- Mendemonstrasikan bacaan surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103 dengan tartil.
- Menjelaskan arti mufradat surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103 dengan baik.
- Menguraikan tafsir surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103 melalui studi pustaka, diskusi kelompok dan presentasi.
- Mengaplikasikan hikmah yang terkandung dalam surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103.

Dan indikatornya adalah sebagai berikut :

- Membaca surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103 dengan tartil.
- Menjelaskan arti mufradat surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103.

- Menjelaskan tafsir surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103.
- Menyimpulkan hikmah yang terkandung dalam surat Ad-Dzariat ayat 52 sampai 60, surat Al-An'am ayat 100-103.

Dalam buku Qur'an Hadis tersebut pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA, pada surat Ad-Dzariat dijelaskan mengenai manusia diciptakan Allah dan diturunkan keplanet bumi ini untuk mengemban dua tugas yaitu tugas beribadah dan tugas khalifah.

Ibadah berasal dari kata kerja 'abada, ya'budu, ibadah yang menurut bahasa artinya patuh, tunduk, atau merendah. Sedangkan menurut istilah ialah tunduk kepada Allah karena hormat. Orang yang rajin melakukan ibadah dalam islam disebut 'abid jamaknya 'ibad⁷⁰.

Tugas kedua bagi manusia di bumi ini adalah tugas khalifah, yaitu tugas memelihara bumi ini untuk menjadi tempat tinggal manusia supaya nyaman.

Selanjutnya pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 :



⁷⁰ Moh. Mastna, *Op. Cit*, hlm 86.

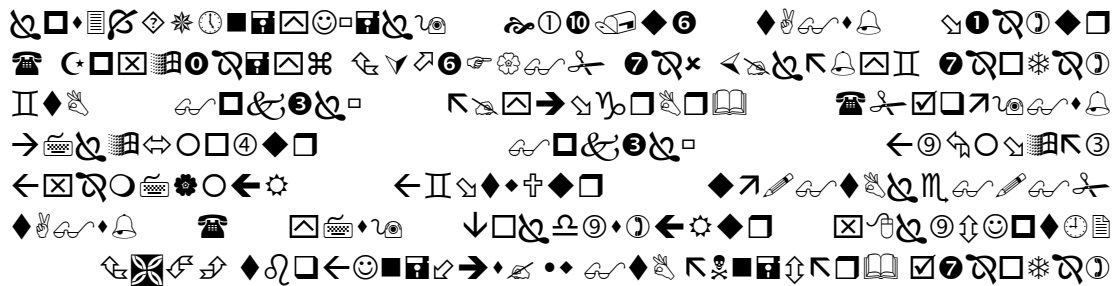
Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*⁷¹.

Ayat 78 dari Al-Qur'an surat An-Nahl ini menjelaskan bahwa semua manusia di dunia ini di lahirkan dalam keadaan yang sama, yaitu belum mengetahui apa-apa. Hanya saja Allah memberi potensi bagi setiap manusia agar dapat menerima ilmu pengetahuan yang ia miliki. Potensi itu adalah yang terdapat pada telinga, penglihatan, yang berada di mata kepala, dan perasaan yang ada di hati.

Semua ini diberikan Allah kepada manusia agar manusia mau bersyukur. Bersyukur artinya manusia mau menggunakan semua potensi-potensi itu sesuai dengan fungsi penciptaannya. Misalnya telinga diciptakan Allah bagi manusia tujuannya agar manusia dapat mendengar seruan-seruan, nasihat-nasihat atau ajaran-ajaran yang membawa kebaikan bukan untuk mendengar hal-hal yang membawa kepada ketidaknyamanan atau bahkan kepada kerusakan, gunjingan, pertengkaran dan lain-lain. Mata diciptakan Allah agar manusia itu menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, untuk membaca ayat-ayat Allah yang ada di dalam Al-Qur'an membaca buku-buku ilmu pengetahuan, bukan untuk melihat hal-hal yang tidak membawa manfaat bagi dirinya. Begitu juga hati diciptakan Allah agar digunakan untuk merenungi hal-hal yang positif serta bermanfaat.

Pada keterangan buku Qur'an Hadits juga ditambahkan keterangan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30⁷² :

⁷¹ Al-Qur'an, surat *Al-Nahl* ayat 78.



Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*⁷³.

Pada pembahasan surat Al-Baqarah ayat 30 ini di dalam buku Qur'an Hadits memang tidak menjelaskan tentang bagaimana proses penciptaan manusia tetapi menjelaskan tentang tugas manusia sebagai khalifah di bumi ini. Namun dari ayat tersebut jelas bahwa arti ayat itu membahas juga tentang proses penciptaan manusia tetapi di lihat dari arti ayat tersebut terdapat pembicaraan/ perdebatan antara Allah dengan para malaikat jika nanti diciptakan manusia di bumi ini menimbulkan kerusakan, penumpahan darah dan sebagainya. Karena mereka mempertanyakan kemampuan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini tetapi Allah langsung menjawab "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Disini penulis simpulkan berdasarkan standar kompetensi yaitu mampu membuktikan

⁷² Moh. Mastna, *Op. Cit*, hlm 88.

⁷³ Al-Qur'an, surat *Al-Baqarah* ayat 30.

kebenaran al-qur'an dan keabsahan kenabian Muhammad SAW serta menguraikan tanda-tanda kekuasaan allah serta memahami tujuan penciptaan manusia dan jin, dan kompetensi dasarnya adalah kemampuan memahami tujuan penciptaan jin dan manusia berdasarkan Al-Qur'an. Kemudian, menurut penulis faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum Qur'an Hadis yang pertama seperti dalam bab II dimana untuk mewujudkan visi pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan zaman diberlakukan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, tugas guru perlu juga bekerja sama dengan guru-guru lain, orang tua serta pihak-pihak yang terkait. Kemudian buku pelajaran Qur'an Hadits itu selalu hadir/ dicetak setiap tahunnya, setelah dilakukan perubahan seperlunya sesuai dengan tuntutan kurikulum dan hasil belajar yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu sumber utama buku ajar dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, banyak sekali ayat-ayat yang bercerita mengenai manusia dan ini suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahkan tidak ada satu ayat pun atau Hadist, manusia itu menggunakan tiga istilah yaitu : Al-Insan, Al-Bashar, Dan Bani Adam. Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia diciptakan dari saripati tanah yang kemudian menjadi Nutfah, Alaqah, dan Mudgah hingga akhirnya menjadi wujud yang sekarang ini.

Dalam proses penciptaan manusia itu terdapat unsur jasmani dan unsur rohani. Perbincangan Al-Qur'an secara lebih jelas mengenai unsur badaniah manusia tergambar dalam proses penciptaan-Nya, yaitu terdapat pada surat Al-mu'minin ayat 12-14 yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Konsep Al-Qur'an dalam pembahasan kurikulum Qur'an Hadis, ayat-ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia hanya terdapat pada 4 :

1. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30.
2. Al-Qur'an surat Al-Mukminun ayat 12-14.
3. Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56.
4. Al-Qur'an surat An-Nah ayat 78.

Materi proses penciptaan manusia terdapat pada kurikulum Qur'an Hadist Madrasah Aliyah kelas X semester I.

B. Saran

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan saran yang berhubungan dengan Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadits bahwa sesungguhnya manusia adalah ciptaan Allah diciptakan secara alamiah seperti nabi Adam, yaitu dari tanah sedangkan kurikulum adalah seluruh usaha sekolah atau sejumlah pengalaman yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi seluruh elemen pendidikan harus saling bahu-membahu untuk menginternalisasikan dalam dunia pendidikan di negeri ini agar lebih maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman, 1992. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1974, *Tafsir Al-Maraghi*, Musthafa al-babi Al-Halaby, Mesir.
- Arifin, M. Ed, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Al-Qur'an al-karim (Terjemahan Al-Qur'an)*.
- Al-Hayy Abd Al-Farmawi, 1996 *Metode Tafsir Maudhu'iy*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Chalik, C. 2006. *Ulum Al – Qur'an*. Jakarta: Diadit Media.
- Fazlur Rahman. 1996. *Tema pokok Al – Qur'an*. Bandung : Pustaka Bandung.
- Hamka, 1988. *Tafsir Al-Azhar* pustaka panjimas Jakarta.
- Ibnu Katsir, 1971. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Dar Al-Fikr, Cairo.
- Juhaya S. Praja, 2000. *Tafsir Hikmah (Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia)*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kadar M. Yusuf, Dr, M. Ag, 2007. “ *Analisis Qur'an terhadap Pemikiran Ibnu Sina Dan Al-Ghazali (Mengenai Dimensi Rohani Dan Pembentukan Perilaku)* ”. Suska Press Pekanbaru.
-, 2007. “ *Mengenali Al-Qur'an* ”. Suska Press Pekanbaru.
- Lukman Ali, 1991. “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ”, Jakarta : Balai Pustaka.
- Martinis Yamin, 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta. Gaung Persada Press.

Moh. Mastna, 2008. *Qur'an Hadist* Madrasah Aliyah kelasX, Semarang. PT Karya Toha Putra Semarang.

Munzir Hitami. 1998. *Rasul Dan Sejarah; Tafsir Al-Qur'an Tentang Peran Rasul-Rasul Sebagai Agen Perubahan*. Pekanbaru Susqa Press.

Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Saliba, jamil. 1973, *Al-Mu'jam al-Falsafi* jilid I. Bairut: Dar al-Kutub al-Lubnani.

Thomas Ballantine Irving Dkk, 1987. *Inti Ajaran Islam Al-Qur'an (Paradigma Perilaku Duniawi Dan Uhkrawi)*. Rajawali Pers. Jakarta.

Qutub, Sayyid. 1971. *Fi Zilal Al-Qur'an*. Jilid VIII. Bairut: Turath Al-Arab.

Quraish Shihab, 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung. Penerbit Mizan.

....., 1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.

Wina sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan praktik pengembangan KTSP*. Jakarta : Kencana. 2010